

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA KUMPULAN PUISI
KARYA W.S RENDRA (PENDEKATAN STILISTIKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



Oleh:

MUHAMAD BIMA CHATAMSIH

NIM. 18541027

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, bapak rector IAIN Curup

Di

Curup

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhamad Bima Chatamsih mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan-Kumpulan Puisi Cinta Karya W.S.Rendra sudah dapat diajukan dalam siding munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Curup, 27 Januari 2023

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd
NIP 19691021 199702 2 001

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN 2002108902

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Bima Chatamsih

Nomor induk mahasiswa : 18541027

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 27 Januari 2023
Penulis,


Muhamad Bima Chatamsih
NIM 18541027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 492/In.34/F.T/I/PP.00.90/2023

Nama : **Muhamad Bima Chatamsih**
NIM : **18541027**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi
Karya W.S Rendra (Pendekatan Stilistika)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 22 Februari 2023**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021199702001

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Dr. J. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 19730922199032003

Penguji II,

Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur atas izin Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan-Kumpulan Puisi Cinta Karya W.S.Rendra.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada program Tadris Bahasa Indonesia (Tbind) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan berbagai terimakasih dengan segala hormat kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah,M.Pd., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Muhamad Instan,SE.,M.Pd.,M.M., Selaku wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr.Ngadri Yusro,M.Ag., Selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., Selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Hamengkubuwono,M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr.Murni Yanto,M.Pd., Selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan.

7. Ibu ummul khair, M.Pd Selaku ketua prodi TBIND IAIN Curup dan pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan memberi saran serta masukkan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., Selaku pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memberi saran serta masukkan dalam pembuatan skripsi ini

Semoga semua bantuan dari bapak dan ibu semua bernilai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapa pun yang membacanya

Curup, 27 Januari 2023

Penulis



Muhamad Bima Chatamsih
NIM 18541027

MOTTO

“ Jika kamu bisa memimpikannya, Maka kamu bisa melakukannya ”

Faiza Hamriani

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan
kesanggupannya”

(Q.S Al-baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil,alamin, puji syukur selalu penulis ucapkan atas segala kesempatan yang telah allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada ;

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta saya “ ibu Sapni dan bapak Zakaria Ansori (alm)”. Saya mengucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang kalian terhadap anak-anaknya. Dengan seagala pengorbanan, perjuangan kesabaran hingga penulis sampai ketahap ini. Penulis juga tidak akan bisa membalas segala hal baik yang telah dilakukan oleh ibuk dan bapak, semoga allah membalas kebaikan kalian dengan yang lebih baik aamiin....
2. Terkhusus kepada dosen pembimbingku yaitu bunda Zelvi Iskandar,M.Pd dan Bunda Ummul Khair,M.Pd terimakasih sudah menjadi pembimbing yang baik dan sabar ketika membimbing bima, terimakasih atas segala arahan dan waktunya, tetap menjadi dosen yang bima banggakan, semoga semua waktu yang terbuang untuk membimbing bima serta letih lelah bunda dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik. Aamiin...
3. Saudara-saudariku yang selalu mensupport dan memberikan arahan serta nasehat, saran dan motivasi hingga sampai menyelesaikan pendidikan ini terimakasih, semoga allah menjaga dan membalas semua kebaikan kalian.
4. Sahabat-sahabat kuliahku Megi Zakaria, Vixran Adepio, Rizki Kurniawan, Dodon Arif Zuandi, Ramadi Agustian, Nadia Larasati, Melati Anggraini,

Anisa Rahmawati, Dian Lupita Sari, Mira Kardila dan lain-lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini terimakasih. Semoga allah selalu memudahkan langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin....

5. Teruntuk Teti Febryanengsih orang yang selalu ada dalam hal apapun yang selalu menasehat serta memotivasiku yang selalu membantu dalam segala hal , aku sangat mengucapkan ribuan terimakasih atas segala hal yang selalu kau sempatkan untuku yang tak mungkin bisa kubalaskan , maka dari itu semoga allah balas kebaikanmu dengan sejuta kebaikan yang lebih dari ini, terimakasih telah menjadi orang yang baik, you are the best person in mylife.
6. Dan untuk kak Rofi terimakasih sudah membantu bima dalam segala hal yang berkaitan dengan skripsi ataupun ilmu-ilmu lainnya semoga kakak dibalas kebaikannya dan dipermudahkan rezekinya aamiin...

ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI-PUISI CINTA KARYA W.S RENDRA

Oleh

Muhamad Bima Chatamsih

18541027

ABSTRAK

Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada puisi-puisi cinta karya W.S Rendra, untuk mengetahui Struktur Fisik , Kata-Kata Konkret, dan Struktur Batin Puisi dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra.

Sumber data penelitian ini adalah puisi-puisi cinta karya W.S Rendra. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode (*analisis content*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pustakam dan catat. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat langkah : data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, diksi yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya W.S Rendra pemilihan kata-katanya rata-rata tepat dan menarik serta terdapat makna konotasi dan denotasi. *Kedua* citraan yang terdapat pada kumpulan puisi karya W.S Rendra antara lain citraan penglihatan, citraan perasaan, citraan gerak, dan citraan visual. *Ketiga* rima yang di temui berdasarkan analisis adalah antara lain rima awal, rima akhir, rima ansonansi, rima tidak sempurna, rima patah, dan rima akhir sempurna. *Keempat* bahasa figuratif yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya W.S Rendra adalah majas personifikasi, hiperbola, metafora, asosiasi, okupasi, simbolik, silepsis, anadiplosis, enumerasio, hipokorisme, klimaks, dan simile. *Kelima* nada pada kumpulan puisi karya W.S Rendra ini nada yang ditemui pada penelitian kumpulan puisi ini antara lain nada romantic, melankolik, patriotic, dan sinis.

Kata kunci: Struktur Fisik Puisi, Kata-Kata Konkret, Struktur Batin Puisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrument Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Validitas	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Pengarang.....	42
B. Deskripsi Data.....	44
C. Hasil Penelitian	44
D. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah dalam kemajuan asset manusia dan dipandang sebagai kebutuhan mendasar bagi individu yang ingin maju. Pendidikan dibutuhkan bagi manusia semenjak Adam diciptakan oleh Allah sebagai manusia yang diberi jabatan pertama sebagai khalifah atau pimpinan. Allah memberi adam pengetahuan dan Allah mendidik dengan mengajarkan nama-nama yang terdapat di alam semesta ini. Pentingnya menguasai ilmu pengetahuan seperti yang tertera dalam hadis (HR. Ahmad) yang berbunyi :

“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang hendak menguasai keduanya(dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Dalam hal ini, setiap pengarang memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya. Keindahan bahasa dan gaya pembentukan kata seorang pengarang memberikan ekspresi tersendiri dengan kalimatnya. Ekspresi dalam puisi yang memberikan gambaran dan perwakilan perasaan dari sang pengarang.

Secara garis besar, karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah cerita yang dilakukan oleh pelaku tertentu dengan

memperhatikan latar, tahapan dan urutan. Prosa juga merupakan suatu bentuk narasi yang beralur yang dihasilkan oleh daya imajinasi. Selanjutnya, puisi adalah karya seni yang erat hubungannya dengan bahasa dan jiwa. Tersusun dengan kata yang baik sebagai hasil curahan lewat media tulisan yang bersifat imajinatif oleh pengarangnya untuk menyoritas aspek kehidupan yang dijalannya. Drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk gerak. Drama juga merupakan seni yang menggambarkan alam dan sifat manusia dalam gerakan.

Puisi disebut sebagai ekspresi kreatif. Puisi juga merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.¹ Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Adapun unsur pembangun puisi, antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna.² Sarana retorika merupakan sarana keputisan yang berupa muslihat pikiran (altenbernd & lewis, 1970:20). Sarana retorika tersebut bermacam-macam dan setiap sastrawan memiliki kekhususan dalam memilihnya sdalam karya sastranya. Corak sarana retorika tiap karya sastra itu sesuai dengan gaya bersastranya, aliran, ideologi, dan konsep estetik pengarangnya.

Puisi biasanya mengandung gaya bahasa yang sarat akan makna. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah puisi. Setiap penulis mempunyai gaya bahasa tersendiri yang berbeda-beda dalam menyampaikan ide tulisannya. Setiap penulis akan mempunyai gaya penulisan

¹ Rachmat Djoko Pradopo, 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, hal 12

² Wiyatmi, 2009. *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, hal 57

yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga watak seorang penulis itu akan terlihat dalam karya tulisnya sangat. Lewat bahasa kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Artinya, semakin bagus atau baik gaya bahasa seseorang, maka semakin baik pula penilaian pembaca terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian pembaca terhadapnya.³

Begitu halnya dalam puisi cinta karya WS Rendra banyak terdapat gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Seperti pada puisi cinta yang berjudul “Kangen”. Di dalam puisi tersebut terdapat bait “Aku tunggu tanpa api”. Bait tersebut menggunakan gaya bahasa metafora. Di samping, itu banyak peneliti tertarik untuk meneliti puisi karya W.S Rendra. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut puisi W.S Rendra karena dalam puisi tersebut W.S Rendra menggunakan bahasa yang ekspresif, yaitu kemampuan pengarang dalam menggambarkan atau mengungkapkan suatu tujuan, ide, dan perasaan yang sangat bagus, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami puisi tersebut.

Selain itu gaya bahasa yang digunakan W.S Rendra dalam karyanya sarat akan makna yang tersirat pada setiap pilihan kata yang digunakan pada karyanya. Di sisi lain, peneliti memilih untuk meneliti kumpulan puisi cinta karya W.S Rendra dikarenakan kepiawaian W.S Rendra dalam membawakan puisinya yaitu pada segi dramatikanya. Puisi-puisi yang dibawakannya bermula dari tempo yang lamban, mencapai klimaks dan kemudian menurun anti klimaks. Ciri yang

³ Gorys ,Keraf . 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : gramedia pustaka utama. hal 113

menonjol pada karyanya antara lain berbau politik, bergaya epic, bercerita yang diwujudkan dalam lariknya, banyak mengungkapkan masalah sosial, kemiskinan, pengangguran, dan kepincangan dalam hidup. Hal ini merupakan daya tarik dari kumpulan puisi W.S Rendra. Puisi-puisi yang dihasilkan memiliki kelengkapan, antara lain puisi tentang Tuhan, tentang alam, dan puisi tentang keadaan yang ada dihadapannya atau di sekelilingnya.

Pada karya sastra terdapat beraneka makna yang tersembunyi dan sangat mendalam, baik bagi penulis itu sendiri, maupun bagi para pembaca. Terkadang makna yang terkandung didalam karya sastra tidak dapat diartikan atau ditafsirkan dengan tepat oleh pembaca, sehingga seringkali terjadi kesalahan dalam penafsiran puisi. Sama halnya dengan puisi karya W.S Rendra ini, puisi yang menggunakan banyak gaya bahasa serta pemilihan kata yang sangat tinggi, dan mengandung banyak makna didalam puisinya.

Untuk itulah, diperlukan adanya ilmu penafsiran karya sastra agar pesan yang hendak disampaikan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca. Salah satu ilmu penafsiran karya sastra adalah Hermeutika.

Secara etimologis kata “hermeutik” berasal dari bahasa Yunani *hermeneueir* yang berarti “menafsirkan”. Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Hermeutika diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu atau mengerti. Oleh karena itu, hermeutik secara sigkat dapat diartikan sebagai salah satu seni menafsirkan makna yang ada didalam karya sastra.

Pada saat yang bersamaan, karakteristik dan kekhususan bahasa sastra membuat jarak antara makna dan struktur bahasa karya sastra. Untuk memahami karya sastra secara utuh diperlukan kajian mengenai karakteristik bahasa tersebut. Dengan demikian penelitian tentang gaya bahasa menjadi penting untuk memahami makna yang terkandung dalam karya sastra. Bidang kajian yang meneliti pada gaya bahasa disebut juga dengan stilistika.

Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Melalui ide dan pemikirannya pengarang membentuk konsep gagasannya untuk menghasilkan karya sastra. Stilistika juga merupakan wujud dari cara pengarang untuk menggunakan system tanda yang sejalan dengan gagasan yang akan disampaikan.⁴ Pada dasarnya stilistika memiliki dua pemahaman dan jalan pemikiran yang berbeda.⁵ Pemikiran tersebut menekankan pada aspek gramatikal dengan memberikan contoh-contoh analisis linguistik terhadap karya sastra yang diamati. Selain itu pula, stilistika mempunyai pertalian juga dengan aspek-aspek sastra yang menjadi objek penelitiannya adalah wacana sastra.

Stilistika secara definitif adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Dalam pengertiannya secara luas stilistika merupakan ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mencoba menemukan gaya bahasa yang digunakan WS Rendra dalam karya puisinya, karena peneliti ingin

⁴ Aminuddin, 2000. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press. hal 68

⁵ Nurhayati, 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri. hal 7

⁶ Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hal 167

mengetahui tentang bentuk gaya bahasa yang terdapat pada puisinya, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat tentang jenis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi WS Rendra dan oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih judul “ Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Cinta Karya W.S Rendra”

B. Identifikasi Masalah

Kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra dapat diteliti melalui pendekatan stilistika. Selain itu dapat juga diteliti melalui nilai struktur puisi. Pembaca juga terbagi atas dua yaitu pembaca bebas dan pembaca ideal. Kesan itu di dapat karena pembaca mempunyai kepekaan yang tajam, kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan berbagai daya imajinasi dan kewajiban untuk menangkap nilai nilai keindahan dan nilai ekspresi yan terkandung di dalam karya sastra tersebut. Setelah membaca dan memahami karya sastra pembaca akan merasakan baitnya bertambah kaya dan memperoleh manfaat dari karya sastra yang dibacanya.

Sehubungan dengan judul yang telah ditetapkan, maka identifikasi masalah pada Penelitian ini difokuskan pada 4 hal, yaitu:

1. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra sarat akan makna
2. Bahasa yang ada pada puisi-puisi cinta karya W.S Rendra menggunakan bahasa yang ekspresif

3. Interpretasi gaya bahasa yang terdapat pada puisi cinta karya W.S Rendra seringkali terjadi kesalahan dalam penafsirannya dikarenakan pemaknaan kata yang sangat tinggi.
4. Kumpulan puisi cinta karya W.S Rendra menarik untuk dikaji karena berbau politik, banyak mengungkapkan masalah social, dan memiliki kelengkapan puisi tentang tuhan, tentang puisi alam, dan keadaan yang ada dihadapan atau disekelilingnya

C. Batasan Masalah

Adapun masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu, yang *pertama*, struktur fisik puisi yang di fokuskan dalam penelitian ini mencakup diksi dan citraan. Yang *kedua* focus penelitian ini ialah kata-kata konkret yang mencakup rima dan bahasa figuratif. Yang *ketiga*, fokus penelitian ini ialah analisis struktur batin puisi yang mencakup tema, perasaan, nada, dan amanat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur fisik puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra?
2. Bagaimana kata-kata konkret yang terkandung dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra?
3. Bagaimana struktur batin puisi yang terdapat dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur fisik yang terdapat dalam kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra.
2. Untuk mengetahui kata-kata konkret yang terkandung dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra.
3. Untuk mengetahui struktur batin dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menganugerahkan manfaat untuk semua yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Keuntungan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memahami isi dari Puisi-Puisi cinta karya W.S. Rendra
- b. Memberikan makna dari Puisi-Puisi cinta karya W.S. Rendra

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami struktur fisik, kata-kata konkret, dan struktur batin yang ada dalam puisi-puisi cinta karya W.S Rendra dan mengambil manfaatnya. Selain itu pembaca diharapkan semakin jeli dalam memilah dan memilih bahan bacaan, khususnya puisi.

b. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan kreatifitas perasaan menjadi lebih baik menambah keberanian dalam suara meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dimasa mendatang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani *poesis* yang berarti menciptakan atau mencipta. Dalam kamus bahasa Indonesia, puisi ditafsirkan sebagai berbagai karya sastra yang bahasanya diatur oleh ritme, mantra, ritme, dan susunan baris dan bait. Puisi adalah salah satu genre sastra yang mengungkapkan perasaan penyair, memiliki ritme dan ritme, dan kata-kata yang ketat dan akurat.

Bahasa yang digunakan penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang hendak disampaikan.⁷ Puisi yaitu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan menarik dan memberi kesan.⁸

Sementara itu, Mahayana mengemukakan bahwa puisi adalah karya kreatif dengan bahasa sebagai medianya. Berbeda dengan ragam sastra lainnya, prosa dan drama, puisi mengandalkan citraan, metafora,

⁷ Zulfahnur, dkk. 2016. *Teori sastra*. Tangerang selatan: universitas terbuka. hal 52

⁸ Pradopo, rachmat djoko. 2017. *Pengkajian Puisi cet 15*. Gajah mada : university press.hal

paradoks, asosiasi, simbolisme, dan sarana puitik lainnya.⁹ Oleh karena itu, puisi bermain dengan kosakata yang kemas, padat, lugas, dan sekaligus juga memunculkan ambiguitas penafsiran dan pemaknaan.

“puisi merupakan kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra.¹⁰ Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama, dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. Adapaun perbendaharaan arti dalam puisi dipengaruhi oleh segala unsur bahasa. Bahasa sehari-hari sangatlah berbeda dengan bahasa dalam puisi. Puisi menggunakan bahasa yang singkat, tetapi maknanya begitu banyak dan bervariasi”. Ciri khas dari sebuah puisi adalah keindahan dari bahasanya seperti, irama dan bunyinya kemudian banyaknya makna kata yang tersirat di dalam setiap untaian katanya merupakan ungkapan perasaan penulis.

Puisi menurut Wirjosoedarmo didefinisikan sebagai yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.¹¹ Namun, seiring berjalannya waktu, pendapat Wirjosoedarmo tersebut tidak cocok untuk mendefinisikan puisi pada zaman sekarang. Menurut Riffaterre dikemukakan bahwa puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera untuk perubahan konsep estetikanya.

⁹ Mahayana, mahan, S. 2016. *Jalan Puisi dari Nusantara ke Negeri poci*. Jakarta : penerbit KOMPAS. hal 18

¹⁰ Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung Yrama Widya.

¹¹ Pradopo, rahmat Djoko. 2013. *Beberapa teori sastra. Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Dari pengertian di atas puisi mencakup arti cukup luas kajuga diartikan bahwa puisi merupakan karya seni yang erat hubungannya dengan bahasa dan jiwa. Tersusun dengan kata-kata yang baik sebagai hasil curahan lewat media tulis yang bersifat imajinatif oleh pengarangnya untuk menyoroti aspek kehidupan yang dialaminya.

Diketahui pengertian puisi sangatlah jelas jika memiliki pengertian puisi berbeda-beda. Pengertian puisi ini berubah sesuai dengan periodeisasi puisi itu sendiri, yang jelas puisi merupakan keresahan yang dituangkan oleh seorang sastrawan melalui media tulisan berupa prosa fiksi ataupun nonfiksi. Jika seseorang menyelami sebuah puisi, berarti ia berusaha mencari siapa dan bagaimana keberadaan penciptanya atau penyairannya. Oleh sebab itu, mendeklamasikan puisi tidak lain dari mengepresikan makanan sesuai dengan cita rasa penyairnya.

Dapat disimpulkan bahwasannya puisi ialah karya tulis yang mana hubungan nya sangat erat dengan jiwa seorang penulisnya karena puisi merupakan ungkapan atau curahan isi hati penulis yang penuh dengan makna.

1) Jenis-jenis puisi

a) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang belum terpengaruh puisi barat.¹²

Puisi yang lahir sebelum masa penjajahan Belanda. Sifat masyarakat

¹² . Junaedi, uned. 2010. *Materi Penting Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ciamis: Mekar mandiri, hal 36.

lama yang statis dan objektif melahirkan bentuk puisi yang statis yaitu sangat terikat oleh aturan aturan tertentu.

Puisi lama memiliki aturan-aturan ketat yang masih bersifat tradisional dalam penulisannya, seperti :

- a. Jumlah baris dalam bait (harus 4 baris)
- b. Jumlah suku kata setiap baris (setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata)
- c. Rima teratur pada akhir baris (rima yang berpola a-a-a-a)
- d. Hubungan setiap baris
- e. Irama yang teratur

Puisi lama lebih mementingkan bentuk dari pada isi.

b) Puisi Baru

Puisi baru muncul setelah puisi lama pada masa masyarakat baru. Puisi baru muncul sudah di pengaruhi oleh budaya barat (Aritonang, 2019). Puisi baru memiliki bentuk bebas dibandingkan dengan puisi lama karena puisi baru tidaklah terikat dengan aturan seperti puisi lama. Namun, meskipun begitu puisi baru teta ada rima, irama dan pilihan kata.¹³ Pengarang pada puisi baru sudah diketahui dan dicantumkan.

Ciri-ciri puisi baru :

- a. Tercantum nama pengarang;
- b. Berkembang secara tulisan dan lisan;
- c. Menggunakan majas atau gaya bahasa dinamis dan berubah-ubah;

¹³ Rohman,s. 2015. *Teori dan Pengajuan Sastra*. Jakarta : rajawali pers

- d. Bentuknya rapi dan simetris;
 - e. Banyak yang menggunakan pola sajak pantun dan syair;
 - f. Tiap baris terdiri dari sebuah gatra;
 - g. Setiap gatra terdiri dari dua kata atau lebih.
- c) Puisi bebas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh Irama dan mantra, dan tidak terikat oleh jumlah Larik dalam setiap bait.

d) Puisi kontemporer

Istilah puisi kontemporer dipadankan dengan istilah puisi l, puisi masa kini, puisi mutakhir. Menurut Antalin Purba puisi kontemporer adalah puisi Indonesia yang lahir waktu tertentu yang berbentuk dan bergaya tidak mengikuti kaidah-kaidah puisi lama pada umumnya. Atau puisi Indonesia yang memiliki ciri-ciri nilai estetika yang berbeda dengan puisi-puisi sebelumnya atau pada umumnya

2) Unsur-unsur puisi

Unsur unsur puisi terdiri dari emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.¹⁴

Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi.¹⁵ Struktur fisik secara tradisional disebut bahasa, sedangkan

¹⁴ Febriyani Dwi Rachmadani. 2017. *Skripsi : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya siswa SMA di Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY. hal 9

¹⁵ Djojuroto, Kinanti. 2006. *Pengajaran puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.hal 15

struktur batin secara tradisional disebut makna puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative language*), pencitraan (*imagery*), dan persajakan. Di sisi lain, struktur batin dibangun oleh pokok pikiran (*subject matter*), tema, nada (*tone*), suasana (*atmosphere*), dan amanat.

Adapun unsur-unsur yang dimaksud dalam puisi tersebut sebagai berikut.

1) Struktur Fisik

a) Diksi

Pilihan kata yang sangat penting dalam sebuah puisi. Kata-kata yang dipilih harus dipertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata dalam konteks, dan nilai estetis yang ditimbulkan puisi tersebut. Oleh sebab itu, perbendaharaan kata penyair sangat dituntut.

b) Citra atau Pengimajian

Imaji disebut juga sebagai citraan atau gambaran angan-angan penulis dalam membuat puisi. Citraan merupakan gambaran-gambaran angan yang menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga menarik perhatian.¹⁶ Adapun menurut Markamah citraan merupakan kemampuan kata-kata yang dipakai pengarang mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa

¹⁶ Pradopo, ranchman djoko. 2017. *Pengkajian Puisi cet 15*. Gajah mada: university press.hal 79

yang dirasakan oleh penyair.¹⁷

c) Kata Konkret

Menurut Bakhtiar Kata konkret bisa disebut sebagai kata nyata, kata- katanya harus nyata dan dapat dijelaskan. Kata-kata yang nyata yang dimaksud dalam puisi adalah kata-kata yang mengandung kata dan mempunyai makna yang sebenarnya yang disebut juga dengan makna denotative.

Penyair berusaha mengkonkretkan kata agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup apa yang ingin disampaikannya. Pengkonkretan kata erat hubungannya dengan pengimajian dengan demikian pembaca terlihat penuh secara batin ke dalam puisi tersebut.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figurative adalah bahasa yang dipakai penyair untuk mengungkapkan makna secara tidak langsung, Bahasa figuratif memancarkan banyak makna atau kaya makna. Menurut Hasanuddin cara menggunakan bahasa kiasan ialah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, pertautan, antara hal yang satu dengan hal yanglain, yang maknanya sudah dikenal oleh pembaca atau pendengar.¹⁸

e) Verifikasi

Verifikasi adalah sebuah puisi yang meliputi rima, ritme, dan

¹⁷ Markama, E.S. Winarni, R., & Slamet, St. Y. 2016. *Kajian puisi*. UNS: Press. hal 121

¹⁸ Hasanuddin WS. 2022. *Membaca dan Menilai Sajak: pengantar pengkajian dan interpretasi*. Bandung: angkasa. hal 133

metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam sebuah puisi yang membuat puisi menjadi lebih indah. Ritme (Irama) yaitu alunan suara atau pengulangan bunyi yang tersusun rapih dan teratur sedangkan metrum adalah pola-pola yang ada di dalam puisi yang iramanya bersifat tetap.

f) Tipografi

Hasanuddin menyatakan bahwa tipografi tidaklah tercipta dengan asal-asalan, tetapi diciptakan dengan maksud tertentu.¹⁹ Memahami bentuk-bentuk tipografi akan sedikit memudahkan memahami sebuah sajak. Tipografi yang disusun sedemikian rupa akan memberikan gambaran atau suasana sajak terpola dan teratur.

2) Struktur Batin

a) Tema

Unsur penting dalam puisi adalah tema atau makna utuh, yaitu apa yang dimaksud dengan keseluruhan puisi adalah mengandung keseluruhan makna yang bulat. Makna keseluruhan dalam puisi itu timbul sebagai akibat pengungkapan diksi (imaji, kias, ligas, simbolik), bunyi disamping bentuk penyajiannya. Tema dalam puisi merupakan sumber dari pengungkapangagasan pokok puisi.²⁰

b) Rasa

Yang dimaksud dengan rasa dalam puisi adalah sikap penyair

¹⁹ Hasanuddin WS. 2022. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: angkasa. hal 150

²⁰ Pradopo, ranchman djoko.2017. *Pengkajian Puisi cet 15*. Gajah mada: university press hal 12

dalam pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Perasaan merupakan sebuah suasana hati (batin) seorang penulis yang dirasakan dan diekspresikan melalui sebuah puisinya. Perasaan yang dirasakan oleh penyair di antaranya, perasaan senang, gembira, sedih, marah, kecewa, kagum, menyesal, malu, dan sebagainya. Setiap penyair belum tentu memiliki perasaan atau sikap yang sama jika berada dalam suatu keadaan.²¹

c) Nada

Yang dimaksud dengan nada puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karya ciptanya. Djojoseuroto menambahkan bahwa penghayatan pembaca akan nada yang dikemukakan penyair harus tepat. Nada dalam puisi adalah sikap penyair kepada pembaca yang bersifat menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, dan lain sebagainya.²²

d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Menurut Bahtiar, dkk menyatakan amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan”. Tema dan amanat dalam sebuah puisi saling berhubungan, karena dibalik tema ada sebuah amanat yang

²¹ Markamah, E.S., Winarni, R., & Slamet, St. Y. 2016. *Kajian Puisi*. UNS: Press. Hal 27

²² Djojoseuroto, kinanti. 2006. *Pengajaran puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa. Hal 26

tersirat di dalamnya.

2. Gaya bahasa

a. Hakikat gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu keunikan tersendiri dalam dunia sastra atau dalam berbahasa tentunya. Semua pembicaraan manapun mempunyai ciri khas dalam menyampaikan suatu kabar atau bahan yang dibicarakan bersama orang lain. Hal itu bisa menimbulkan orang yang mendengarnya senang, sedih, marah, galau, tertawa, dan menyesal. Ini merupakan kehebatan sebuah gaya bahasa.

Gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.²³ Akan tetapi, secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

Keraf mendefinisikan gaya bahasa sebagai keahlian untuk menulis atau menggunakan suatu kata dengan indah.²⁴ Gaya bahasa seseorang dan seseorang yang lainnya pasti berbeda berdasarkan pilihan kata (diksi) yang mereka ungkapkan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

²³ Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Universitas Indonesia. Hal 13

²⁴ Keraf, gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: gramedia pustaka utama. Hal 112

Beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya bahasa atau majas adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya.

Gaya bahasa yang baik mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa berhubungan dengan kosakata, semakin banyak kosakata seseorang maka semakin beragam gaya bahasanya,²⁵

b. Jenis-jenis gaya bahasa

1) Gaya Bahasa Segi Nonbahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Yaitu dari segi bahasa dari segi non bahasa dan bahasa. Dalam jenis-jenis bahasa dari segi non bahasa dapat dibagi menjadi lima pokok, yaitu berdasarkan pengarang, masa, tempat, hadirin, dan tujuan.²⁶

a) Berdasarkan Pengarang

Pengarang yang kuat dapat mempengaruhi orang-orang sehingga membentuk sebuah aliran.

b) Berdasarkan Masa

Gaya bahasa yang didasarkan pada masa, misalnya ada gaya bahasa lama, gaya klasik, gaya modern dan sebagainya.

²⁵ Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: angkasa hal 5

²⁶ Keraf, gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: gramedia pustaka utama. Hal 115

c) Berdasarkan tempat

Gaya ini mendapat namanya dari lokasi geografis, karena ciri-ciri kedaerahan mempengaruhi ungkapan atau ekspresi bahasanya.

2) Gaya Bahasa Segi Bahasa

Dilihat dan sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

a) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, dalam bahasa standar (bahasa baku)dibedakan menjadi:

- 1) Gaya Bahasa Resmi adalah gaya bahasa yang bentuknya lengkap dan dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, seperti dalam pidato presiden, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato penting, artikel serius atau esai yang memuat subjek penting. Kecenderungan kalimatnya adalah panjang dan biasanya mempergunakan inversi. Tata bahasanya konservatif dan sintaksisnya kompleks.
- 2) Gaya Bahasa Tak Resmi adalah gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar khususnya dalam kesempatan yang kurang formal. Gaya bahasa ini

biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya. Gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.

- 3) Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.

b) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

Dengan latar belakang ini gaya bahasa dilihat dan sudut nada yang terkandung dalam sebuah wacana, dibagi atas gaya yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, serta gaya menengah.

- 1) Gaya Sederhana adalah gaya ini biasanya cocok untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab itu untuk mempergunakan gaya ini secara.

- 2) Gaya Mulia dan Bertenaga adalah gaya penuh dengan vitalitas dan enersi, yang biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.

Tampaknya hal ini mengandung kontradiksi, tetapi kenyataannya memang demikian. Nada yang agung dan mulia akan anggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar. Dalam keagungan, terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia meyakinkan bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Khotbah tentang kemanusiaan dan keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan biasanya disampaikan dengan nada yang agung dan mulia. Tapi dibalik keagungan dan kemuliaan itu terdapat tenaga penggerak yang luar biasa, tenaga yang benar-benar mampu menggetarkan emosi para pendegar atau pembaca.

- 3) Gaya Menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Pada kesempatan-kesempatan khusus seperti pesta, pertemuan,

dan rekreasi, orang lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian. Akan ganjillah rasanya, atau akan timbul disharmoni, kalau dalam suatu pesta pernikahan ada orang yang memberi sambutan berapi-api, mengerahkan segala emosi dan tenaga untuk menyampaikan sepatah kata. Para hadirin yang kurang waspada akan turut terombang-ambing dalam permainan emosi semacam itu.

c) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa ini. Struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

- 1) Klimaks adalah gaya bahasa klimaks yang diturunkan dan kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dan gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk kepada tingkat atau gagasan tertinggi. Bila klimaks itu terbentuk dan beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya, maka ia disebut anabasis.

- 2) Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur.

Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dan yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting ditempatkan pada awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu.

- 3) Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dan struktur kalimat yang berimbang.
- 4) Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan- gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dan kalimat berimbang.
- 5) Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian

in hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Gaya bahasa dibedakan menjadi tiga. Gaya bahasa tersebut yaitu: (1) perbandingan yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi; (2) hubungan yang meliputi metonomia dan sinekdoke; (3) pernyataan yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi.²⁷

Menurut Moeliono membedakan gaya bahasa menjadi tiga. Gaya bahasa tersebut antara lain: (1) perbandingan yang meliputi perumpamaan metafora, dan penginsanan; (2) pertentangan yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi;

(3) pertautan yang meliputi metonomia, sinekdoke, kilatan, dan eufemisme.²⁸

Gaya bahasa dibagi menjadi lima golongan, yaitu: (1) gaya bahasa penegasan, yang meliputi repetisi, paralelisme; (2) gaya bahasa perbandingan, yang meliputi hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdoke, alusio, simile, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponym, dan hipalase; (3) gaya bahasa pertentangan mencakup paradoks, antithesis, litotes, oksimoron, hysteron, prosteron, dan okupasi; (4) gaya bahasa sidiran meliputi ironi, sinisme, innuendo, melosis,

²⁷ Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa. Hal 15

²⁸ Moeliono, Anton. M. 1992. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. hal 175

sarkasme, satire, dan antifarsis; (5) gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi, antanaklasis, anaphora, anadiplosis, asonansi, simploke, nisodiplosis, epanalipsis, dan epizeukis”.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa berbandingan, (2) gaya bahasa perulangan, (3) gaya bahasa sindiran, (4) gaya bahasa pertentangan, (5) gaya bahasa penegasan.

d) Kegunaan gaya bahasa

Dari perspektif gaya umum, gaya adalah cara mengekspresikan diri melalui bahasa, perilaku, dan pakaian. Dalam hal bahasa, gaya bahasa adalah cara memakai bahasa, dan gaya bahasa dapat menentukan kepribadian dan kemahiran seseorang untuk menggunakan bahasa. Kegunaan gaya bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan rasa berarti pembaca/pendengar dapat meningkatkan minatnya terhadap apa yang disampaikan oleh penulis atau pembaca.
- 2) Mempengaruhi atau membujuk pembaca atau pendengar, yang berarti dapat membuat pembaca lebih percaya diri dan tegas tentang apa yang dikatakan penulis atau pembicara

²⁹ Ade Nurdin, dkk. 2004. *Intisari Bahasa & Sastra Indonesia untuk smu*. Bandung : CV. Pustaka Setia.hal 21-30

- 3) Untuk menciptakan keadaan psikologis tertentu, itu membimbing pembaca kedalam keadaan psikologis tertentu, seperti kesan baik atau buruk, perasaan suka dan tidak suka, kebencian, dan lain-lain. Setelah menangkap apa yang dikatakan penulis.
- 4) Memperkuat pengaruh pemikiran, dan mengesankan pembaca dengan pemikiran yang disampaikan oleh penulis dalam karya.

Dapat disimpulkan bahwasanya jika didalam puisi tidak ada gaya bahasanya akan sangat tidak menarik tentunya, mengapa demikian? karena gaya bahasa sangat penting bagi puisi atau pun karya tulis lainnya dengan adanya gaya bahasa pembaca akan bisa merasuki atau merasakan efek dari puisi tersebut.

Menurut halliday secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut :³⁰

1. Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
2. Fungsi regulator. Yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran orang lain, seperti rujukan, rayuan, permohonan atau perintah.

³⁰ Halliday, M.K dan Hasan, R. (1991). *Language, context, And text: Aspect of language in a Social-Semiotic Perspective*. Melbourne: Oxford University Press.

3. Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan social, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
4. Fungsi informative, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
5. Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
6. Fungsi heuristic, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar dan memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan, penjelasan atau suatu hal.
7. Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya, seperti saya ingin.

Dari fungsi-fungsi bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa termasuk kedalam fungsi imajinatif, yang mana fungsi imajinatif yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis pada nyanyian dan karya sastra.

3) Stilistika

Stilistika berasal dari kata *style* yang memiliki arti gaya. Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum merupakan cara yang khas dalam mengungkapkan sesuatu dengan

cara tertentu.³¹ Kekhasan tersebut bertujuan supaya tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal.

Stilistika (*syilistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* berhubungan dengan kata *style* (gaya). Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa yang muncul ketika pengarang mengungkapkan idenya. Gaya bahasa ini merupakan efek seni dan dipengaruhi oleh hati nurani. Melalui gaya bahasa itu seorang penyair mengungkapkan idenya. Pengungkapan ide yang diciptakan melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya.³²

Stilistika secara definitif adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. pengertian secara luas stilistika merupakan ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan.³³ penelitian gaya bahasa terdapat tiga aspek yang diteliti. Pertama dari sisi penulis, yaitu mengkaji kedalam penulis dalam menyusun gaya bahasa. Kedua, dari segi ciri teks sastra. Dan ketiga, gaya bahasa dalam membentuk kesan

³¹ Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika : Kajian Pustaka Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta. Pustaka pelajar. Hal.3

³² Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS. hal 72

³³ Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra* . Yogyakarta : Pustaka Belajar. hal 167

yang diperoleh pembaca. Aspek yang terakhir atau ketiga cenderung mengarah pada factor resepsi sastra.³⁴

Pembentukan utama unsur puisi selain bahasa adalah keindahan. pada dasarnya kaian stilistika dikemukakan beberapa teori yang berhubungan. teori tersebut digunakan untuk menganalisis bahasa.³⁵ Teori- teori yang berhubungan dengan dengan bahasa.

a. Teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diksi, pemilihan kata sangat erat kaitannya dengan hakikat puisi yang penuh pepadatan. Oleh karena itu, penyair harus pandai memilih kata-kata. Penyair harus cermat agar komposisi bunyi rima dan irama memiliki kedudukan yang sesuai dan indah. Selain itu diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair.³⁶ Pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, dan nada dalam suatu puisi.
2. Cintraan, merupakan penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, pikiran, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Dalam hal ini yang dimaksud adalah citraan yang meliputi gambaran angan-angan dan penggunaan bahasa yang menggambarkan angan-angan tersebut, sedangkan setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji.
3. Kata-kata konkret, merupakan kata yang dapat melukiskan dengan tepat, membayangkan dengan jitu apa yang hendak dikemukakan

³⁴ Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Medpres. hal 73

³⁵ Nurhayati, ending. *Sosiolinguistik: kaian kode tutur*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

³⁶ Tarigan, HG. 2011. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa. Hal 29

oleh pengarang. Salah satu cara membangkitkan daya bayang imajinasi para penikmat puisi adalah menggunakan kata-kata yang tepat, kata yang dapat menyarankan suatu pengertian secara menyeluruh.³⁷

4. Bahasa figuratif, untuk memperoleh kepuhitan, pemyair menggunakan bahasa figurative, yaitu bahasa kiasan atau majas. Terdapat dua macam bahasa kiasan atau stilistik kiasan, yaitu gaya retorik dan gaya kiasan.³⁸ Gaya retorik meliputi eufemisme, paradoks, tautologi, polisidenton, dan sebagainya. Sedangkan gaya kiasan amat banyak ragamnya antara lain alegori, personifikasi, simile, sarkasme, dan senagainya. Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.³⁹
5. Rima dan ritma, merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan pengulangan bunyi tersebut, puisi menjadi merdu bila dibaca. Bentuk-bentuk rima yang paling sering muncul adalah aliterasi, asonansi, dan rima akhir.

b. Struktur batin puisi

Struktur batin pula yang menjadi salah satu unsur pembentuk puisi. Struktur batin puisi berperan untuk menjiwai sebuah puisi. Dalam hal ini hakikat puisi terdiri atas beberapa komponen yang

³⁷ Tarigan, HG. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. Hal.32

³⁸ Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS. Hal.73

³⁹ Ratna, Nyoman kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

membangun sebuah puisi.⁴⁰ Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tema (*sense*), merupakan gagasan atau ide pokok dalam suatu kajian puisi. Hal yang menjadi pokok persoalan dalam puisi tersebut. Setiap puisi memiliki pokok persoalan yang hendak disampaikan kepada pembacanya. Dalam puisi memiliki *subject matter* yang hendak dikemukakan atau ditonjolkan.⁴¹ Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman penyair. Makna yang terkandung dalam *subject matter* adalah *sense* atau tema dalam puisi.
- 2) Perasaan (*feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Dalam hal ini pada umumnya setiap penyair tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu karya.
- 3) Nada (*tone*), merupakan refleksi sikap penyair terhadap pembacanya, baik suasana hati, dan pandangan moral, dan terkadang muncul pula karakter kepribadian pengarangnya tercermin dalam puisi. Penyair pula menunjukkan sikapnya kepada pembacanya, misalnya dengan sikap menggurui, menyindir atau bersifat lugas.
- 4) Amanat (*intention*) atau tujuan merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan suatu puisinya. Dalam hal ini penyair

⁴⁰ Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri. hal 40-43.

⁴¹ Tarigan, HG. 2011. *Pinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. Hal 10-11

menciptakan puisinya dan tersirat secara tidak langsung muncul melalui dibalik tema yang diungkap.

Kajian stilistika terdapat dua pendekatan yang bisa dilalui. Pertama, diawali dengan analisis sistematis tentang sistem bahasa karya sastra kemudian dilanjutkan menginterpretasikan karakteristiknya dilihat dari segi estetis untuk mengungkapkan makna keseluruhan. Kedua, mempelajari tentang ciri-ciri yang membedakan sistem satu dengan sistem lainnya. Perbedaan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keduanya. Dapat dilakukan dengan memperhatikan deviasi-deviasi, misalnya pengulangan bunyi, inversi susunan kata, dan susunan hirerarki klausa. Kesemuanya itu memiliki fungsi estetis seperti membuat penekanan, membuat lebih jelas dan tajam atau kebalikannya yaitu fungsi mengaburkan dan membuat makna menjadi tidak jelas. Adapun langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan dalam penelitian stilistika adalah sebagai berikut ⁴²:

- 1) Menetapkan unit analisis, seperti bunyi atau nada, leksikal, frase, gramatika, bait, dan lain-lain.
- 2) Menganalisis hubungan pemakaian aliterasi, asonansi, ritme dan rima, serta variasi bunyi yang dimanfaatkan untuk membangun efek estetika
- 3) Menganalisis diksi yaitu mengkaji tentang pemilihan kata yang digunakan untuk membangun makna dan keindahan bahasa. Kata

⁴² Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Medpres. hal 75

memiliki lapis-lapis makna yang jika dimanfaatkan akan memberikan efek tertentu kepada pembaca

- 4) Analisis gramatika ditekankan pada variasi penggunaan kalimat dalam kondisi yang berbeda-beda yang melatarbelakanginya.
- 5) Analisis makna juga perlu diperhatikan dan mendapat tekanan tersendiri. Kajian makna meliputi majas, yaitu bahasa figurative yang memiliki beragam makna.

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian stilistika seharusnya sampai pada dua hal yaitu makna dan fungsi. Kajian makna dicari dengan penafsiran untuk mengetahui keseluruhan makna karya sastra, sedangkan fungsi dicari dengan mengkaji pemanfaatan setiap unsur stile dalam membangun makna. Pemanfaatan unsur-unsur stile dalam sastra dibentuk secara sengaja maupun tidak sengaja untuk memunculkan efek komunikasi sastra.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang saya temukan *pertama* penelitian penelitian yang dilakukan oleh Fransori yang meneliti dengan judul Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Prminta-minta karya Chairil Anwar. Analisis puisi tersebut menggunakan dua metode puisi, yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

Penelitian *kedua* penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dkk. Dengan judul Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi dalam Kumpulan Puisi (Sajak) periode Tahun 2000-An. Peneliti ini mengombinasikan penelitian

strukturalisme, stilistika, dan etnopedagogi. Hasil penelitian menekankan usaha dalam mengaitkan antara hasil analisis stilistika dengan pemanfaatan sebagai sarana pendidikan budaya, dari pada analisis stilistika itu sendiri.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Yunata yang mengkaji Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk, dalam Antalogi Syair Simbolik dalam Sastra Lama Indonesia. Analisis dilakukan dengan menyisir data dari unsur-unsur stilr. Hasil penelitian ini menyatakan puisi didominasi bentuk kiasan perbandingan.

Persamaan dan perbedaan penelitian penelitian yang relevan yang *pertama* perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan dua metode puisi yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu struktur fisik puisi, struktur batin puisi, dan kata-kata konkret. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis puisi.

Kedua perbedaanya penelitian Cahyadi dkk peneliti ini menggombinasikan penelitian strukturalisme, stilistika, dan etnopedagogi sedangkan pada penelitian ini hanya stilistika saja. Persaaamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kumpulan puisi.

Ketiga perbedan penelitian Yunata dengan penelitian ini adalah Yunata analisisnya dilakukan dengan menyisir data dari unsur-unsur stile. Sedangkan pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menganalisis kata-kata, citraan, rima , bahasa figurative, tema, perasaan, nada dan amanat. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji puisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian stilistika menuju kepada bahasa, dalam hal ini merupakan bahasa yang khas. Bahasa yang khas bukan pengertian bahwa bahasa dan sastra berbeda dengan bahasa sehari-hari dan bahasa karya ilmiah.⁴³ Ciri khasnya yaitu pada proses pemilihan dan penyusunan kembali. Hal ini merupakan analog dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan proses seleksi, memanipulasi dan mengombinasikan kata-kata. Bahasa yang memiliki unsur estetis, berbagai fungsi mendiasi dan emosionalitas.

Dalam hal ini kekuatan dalam karya seni adalah kekuatan untuk menciptakan kombinasi baru, bukan objek baru. Dengan demikian, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya jenis sastra puisilah yang dianggap sebagai obek utama stilistika. Puisi memiliki medium yang terbatas sehingga keterbatasannya sebagai totalitas puisi yang hanya terdiri dari beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan sama dengan sebuah cerpen, bahkan juga novel yang terdiri atas banyak halaman.

Berdasarkan objek yang dikemukakan diatas metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang berfokus terhadap isi kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra. Selain itu, di amati juga dengan pendekatan dalam stilistika sebagai salah satu pertimbangan dalam pengamatan.

⁴³ Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode (*analisis content*). Analisis content/ isi adalah model kajian sastra yang tergolong baru dan dapat dilihat dari sasaran yang hendak diungkapkan, karena digunakan bila hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra, termasuk puisi.

B. Data Dan Sumber Data

Data adalah semua objek dalam penelitian, baik berupa benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Sehubungan dengan hal ini, maka yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi yang ada dalam puisi-puisi cinta. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi cinta karya W.S Rendra.

C. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁴ Instrument dalam pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu oleh kartu data. Kartu data digunakan untuk menuliskan data berupa puisi. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis sehingga data mudah diklasifikasikan, selain itu kartu data memudahkan peneliti mengecek kembali penulisan data.

⁴⁴ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. hal 203

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik pustaka, dan catat. Teknik pustaka ialah teknik yang menggunakan sumber-sumber termuat untuk memperoleh data. Teknik catat berarti penelitian sebagai instrument kunci melakukan pencatatan terhadap data yang diperoleh.

Maka dalam hal ini, untuk mendapatkan data tentang analisi puisi-puisi cinta karya W.S Rendra langkah-langkah nya ialah:

1. Membaca, menelaah dan memahami struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi yang terdapat dalam puisi.
2. Mencatat data berupa kata, kalimat, ungkapan (teks) yang berkaitan dengan struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi
3. Mengelompokkan data dan mengklasifikasikan data berdasarkan struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi terdapat dalam puisi.
4. Menganalisis data berdasarkan struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi terdapat dalam puisi.
5. Menyimpulkan hasil analisis struktur fisik puisi, kata-kata konkret, dan struktur batin puisi terdapat dalam puisi.
6. Menyusun laporan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. model

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data Miles Dan Huberman.⁴⁵ Berikut aktivitas dalam analisis data yang dilakukan :

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan datanya dititik beratkan pada data yang berbentuk dokumen. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari dokumen jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan hal tersebut, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya.

3. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-displaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

4. *Conclusion drawing atau verification*

Conclusion drawing atau verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁴⁵ Sugiono , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabet, 2018), hal 132

F. Teknik Validitas

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan banyak sekali teknik yang benar-benar sesuai dan sempurna buat menggali data yang benar-sahih diharapkan bagi penelitian. Ketepatan data tadi tidak hanya tergantung dari ketepatan mempunyai sumber dan teknik penelitiannya, namun pula diharapkan teknik pengembangan validasi adatnya. Data yang sudah berhasil digali, dikumpulkan serta dicatat dalam kegiatan penelitian, wajib diperhatikan kemantapan serta keabsahannya. sang karena itu, peneliti harus mampu menentukan dan menentukan cara-cara yang sempurna untuk mengembangkan validasi data yang diperolehnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Pengarang

Wilibrordus Surendra Broto Rendra, beliau lahir tepatnya dikota Solo, Tanggal 7 November tahun 1935. Rendra adalah penyair yang mungkin tak asing lagi dikalangan negeri maupun luar negeri Rendra kerap dijuluki sebagai “Burung Merak”. Ia mendirikan bengkel teater di Yogyakarta pada tahun 1976 dan juga bengkel teater Rendra di Depok. Semenjak masa kuliah beliau sudah aktif menulis cerpen dan esai di berbagai majalah. Rendra adalah anak dari pasangan R. Cyprianus Brotoatmodjodan Raden Ayu Catharinal Ismadillah. Ayahnya adalah seorang guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada sekolah katolik,solo, disamping sebagai dramawan tradisional ; sedangkan ibunya adaah seoang penari serimpi dikraton Surakarta.

Masa kecil W.S Rendra hingga remaja dihabiskannya di kota kelahirannya itu. Ia memulai pendidikannya dari TK (1942) hingga menyelesaikan sekolah menengah atasnya, SMA (1952), di sekolah Katolik, St. Yosef di kota Solo. Setamat SMA Rendra pergi ke Jakarta dengan maksud bersekolah di Akademi luar negeri. Ternyata akademi tersebut sudah ditutup. Lalu ia pergi ke Yogyakarta dan masuk ke Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada. Walaupun tidak menyelesaikan kuliah , tidak berarti dia berhenti untuk belajar. Pada tahun 1954 dia memperdalam pengetahuannya dalam bidang drama dan tari di Amerika, ia mendapat beasiswa dari American Academy of Dramatical

(AADA). Ia juga mengikuti seminar tentang kesusastraan di Universitas Harvard atas undangan pemerintah setempat

Penghargaan W.S Rendra Karya-karya Rendra tidak hanya terkenal di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Banyak karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, di antaranya bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Jepang, dan India. Ia juga aktif mengikuti festival-festival di luar negeri, di antaranya:

1. The Rotterdam International Poetry Festival (1971 dan 1979),
2. The Valmiki International Poetry Festival, New Delhi (1985),
3. Berliner Horizonte Festival, Berlin (1985),
4. The First New York Festival Of the Arts (1988),
5. Spoleto Festival, Melbourne, Vagaxrth World Poetry Festival, Bhopal (1989),
6. World Poetry Festival, Kuala Lumpur (1992),
7. dan Tokyo Festival (1995).

Kemudian dalam seninya Rendra telah menerima banyak penghargaan, antara lain Hadiah Pertama Sayembara Penulisan Drama dari Bagian Kesenian Department Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta (1954) Hadiah Sastra Nasional BMKN (1956); Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia (1970); Hadiah Yayasan Buku Utama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976); Penghargaan Adam Malik (1989); The S.E.A. Write Award (1996) dan Penghargaan Achmad Bakri (2006).

B. Deskripsi Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra. Buku tersebut terdapat 23 puisi. buku ini diterbitkan pertama pada bulan Desember 2015.

Dari 23 puisi yang termuat dalam kumpulan puisi-puisi cinta karya W.S Rendra di antaranya: puisi 1) Permintaan, 2) Rambut, 3) Kangen, 4) Baju, 5) Papaya, 6) Sepeda, 7) Rok Hijau, 8) Kami Berdua, 9) Kegemarannya, 10) Temperamen, 11) Pahatan, 12) Kepada Awan Lewat, 13) Tobat, 14) Sepeda Kekasih, 15) Dua Burung, 16) Telah Satu, 17) Optimisme, 18) Ayam Jantan, 19) Janganlah Jauh, 20) Kekasih, 21) Angin Jahat, 22) membisikkan telinga sendiri, 23) Bunga gugur.

C. Hasil Penelitian

1. Permintaan

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada larik 2 “Wahai rembulan yang bundar jenguklah jendela kekasihku” bermakna konotasi, dan pada larik 2 “ia tidur sendirian, hanya berteman hati yang rindu” bermakna konotasi.

2) Citraan

Pada puisi permintaan terdapat Citraan visual (mata)

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi permintaan adalah vocal ansonansi.

2) Bahasa figuratif

Pada larik 1 baris ke 1 dan 2 merupakan majas personifikasi.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema yang muncul dalam puisi ini adalah kerinduan

2) Perasaan

Perasaan yang ada pada puisi permintaan ini perasaan rindu

3) Nada

Nada yang muncul dalam puisi ini melankolik

4) Amanat

Amanat yang ada pada puisi permintaan adalah sepasang kekasih yang saling merindukan.

2. Rambut

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang ada di dalam puisi ini seperti pada larik “rambut itu menjerat hatiku” membentuk kata kerja. Dan pada kata “Menjerat” memunculkan nilai estetika dalam puisi.

2) Citraan

Citraan yang didapat dalam puisi rambut ini yaitu citraan penglihatan.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang di temukan di dalam puisi rambut ini adanya rima tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul yitu pada baris ke 4 yang merupakan majas personifikasi.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi rambut ini adalah rambut si pemikat hati.

2) Perasaan

Perasaan yang ada di dalam puisi rambut ini adalah perasaan bangga terhadap rambut kekasih.

3) Nada

Nada keseluruhan di dalam puisi ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penyair adalah kebanggan terhadap keindahan rambut panjang kekasihnya.

3. Kangen

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang ditemui dalam puisi kangen ini tepat dan menarik memiliki makna konotasi.

2) Citraan

Citraan yang di temui di dalam puisi kangen ini citraan penglihatan (visual)

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima keseluruhan di dalam puisi kangen ini adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1 dan 2 yang merupakan majas simbolik.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi kangen ini adalah kerinduan

2) Perasaan

Perasaan yang dirasa atau ditekankan dalam puisi ini adalah rasa rindu

3) Nada

Nada yang ditemukan dalam puisi kangen ini adalah nada melankolik.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi dengan judul kangen ialah kerinduan dengan kekasihnya yang memiliki rambut panjang.

4. Baju

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang terdapat di dalam puisi baju ini tepat dan memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya.

2) Citraan

Citraan yang ditemui di dalam puisi baju ini adalah citraan perasaan.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima keseluruhan yang ada dalam puisi baju ini adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul di dalam puisi baju ini yaitu pada baris 1, 2, dan 3 yaitu majas anadiplosis.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi baju ini adalah kasih sayang

2) Perasaan

Perasaan yang ada dalam puisi atau yang ditekankan dalam puisi baju ini adalah perasaan kasih sayang

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi baju ini adalah nada romantic.

4) Amanat

Kasih sayang seseorang dengan kekasihnya, sehingga air mata kekasihnya pun enggan ia hilangkan.

5. Papaya

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang di dapat dalam puisi papaya ini tepat dan menarik yang ada di dalam kata “bujang”

2) Citraan

citraan yang di temui di dalam puisi papaya ini adalah citraan gerak.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima keseluruhan yang ditemui di dalam puisi papaya ini adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul di dalam puisi papaya ini adalah pada baris 1 merupakan majas anadiplosis, kemudian baris 2 dan 3

merupakan majas enumerasio, dan pada baris 8, 9, dan 10 merupakan majas okupasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi yang berjudul papaya ini bertemakan perhatian seorang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan di dalam puisi ini adalah perasaan perhatian.

3) Nada

Nada yang di temui di dalam puisi papaya ini adalah nada romantic

4) Amanat

Memberikan perhatian kepada kekasih hendaknya dilakukan dengan setulus-tulusnya, sepenuh-penuhnya, memberikan yang terbaik dari usaha kita sendiri.

6. Sepeda

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang terdapat di dalam puisi sepeda diksinya tepat dan menarik serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya.

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi sepeda ini adalah citraan gerak.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang ditemui didalam puisi sepeda ini keseluruhan adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas okupasi.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema dari puisi yang berjudul sepeda ini bertemakan menjaga perasaan kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah perasaan empati

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi sepeda ini adalah nada romantic

4) Amanat

Hendaknya kita menjaga baik-baik dengan penuh hati-hati terhadap barang yang bukan milik kita sendiri apalagi itu barang kepunyaan kekasih untuk menjaga perasaanya.

7. Rok Hijau

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang terdapat di dalam puisi rok hijau yaitu diksinya tepat dan menarik serta mengandung makna kias.

2) Citraan

Citraan yang di dapat pada puisi ini adalah citraan perasaan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi rok hijau keseluruhan adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam penelitian ini yaitu pada baris 1 dan 2 yang merupakan majas hiperbola.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Pada puisi rok hijau ini bertemakan rok hijau yang penuh dengan kenangan

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa rindu

3) Nada

Nada yang di temui di dalam puisi ini adalah nada melankolik.

4) Amanat

Janganlah kita pernah melupakan kenang-kenangan baik yang pernah dilalui. biarpun barang kenangan tersebut telah usang

sebaiknya biarlah usang sebab yang pernah terjadi tidak akan terjadi lagi.

8. Kami Berdua

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi yang ada pada puisi kami berdua ini tepat dan menarik yang bermakna konotasi.

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi ini adalah citraan perasaan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi kami berdua keseluruhan rima pada puisi ini adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul di dalam puisi ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas hiperbola

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Pada puisi kami berdua ini setelah di lihat dari ceritanya maka puisi ini bertemakan cinta sepasang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang terdapat didalam puisi kami berdua atau yang ditekankan adalah perasaan kasih sayang

3) Nada

Nada yang di temui di dalam puisi kami berdua adalah nada romantic

4) Amanat

Walaupun belum ada ikatan, namun cinta di dalam jiwa mereka selalu tumbuh dan berkembang.

9. Kegemaranya

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata atau diksi dalam puisi ini tepat serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya dalam setiap larik

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi ini adalah citraan pendengaran

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi kegemarannya secara keseluruhan danya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 3 dan 4 yang merupakan majas metafora

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi kegemarannya ini adalah perasaan cinta seorang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang terdapat di dalam puisi ini adalah rasa kasih sayang

3) Nada

Nada yang ditemui dalam puisi kegemarannya adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah walaupun belum ada ikatan, tetapi cinta di dalam jiwa mereka selalu tumbuh dan berkembang.

10. Temperamen

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi temperamen pemilihan kata atau diksi sangat tepat dan menarik banyak diksi kata-kata khusus

2) Citraan

Citraan pendengaran, perabaan dan perasaan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi temperamen terdapat adanya vocal atau rima tidak sempurna

2) Bahasa figurati

Bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 4 dan 5 merupakan majas personifikasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Pada puisi temperamen ini berdasarkan isi bertemakan memendam amarah.

2) Perasaan

Marah atau emosional

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi temperamen adalah nada sinis

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair adalah Penyair sangat cinta dengan kekasihnya, penyair selalu menunjukkan betapa sayangnya dia dengan kekasihnya.

11. Pahatan

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi pahatan pemilihan kata atau diksi tepat dan menarik dan nada penggunaan kata kias.

2) Citraan

Citraan yang terdapat dalam puisi ini adalah citraan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima keseluruhan pada puisi pahatan ini adalah rima awal

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam puisi ini yaitu pada baris ke 5 yang merupakan majas metafora.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi ini berdasarkan isi adalah kerinduan

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa sedih

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi pahatan ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah bahwa pemilik hati yang rindu juga perlu istirahat. Jangan sampai lupa tidur atau istirahat hanya karena sedang di landa rindu.

12. Kepada Awan Lewat

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata pada puisi ini tepat dan menarik beberapa kata disisipkan guna memadatkan kata dalam puisi dan menambah nilai estetika puisi

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi ini adalah citraan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat dalam puisi ini keseluruhan adalah rima atau vocal patah

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam puisi ini yaitu pada baris ke 1 merupakan majas personifikasi, dan baris ke 3 merupakan majas asosiasi.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi ini yang berdasarkan isi adalah perhatian terhadap seorang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa perhatian atau empati

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah walaupun kita berjauhan tetapi naluri hati selalu ingat akan sosok kekasih dan ingin menjaga dan melindunginya

13. Tobat

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi tobat ini diksi atau pemilihan kata terdapat makna konotasi

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi tobat ini adalah citraan perasaan dan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi tobat ini secara keseluruhan adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi tobat ini yaitu pada baris ke 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang merupakan majas hiperbola

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi tobat ini berdasarkan isi adalah penyesalan

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan pada puisi tobat adalah rasa menyesal

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah jangan membuat kekasihmu menangis karena itu juga akan melukai atau menyiksa hatimu sendiri.

14. Sepeda Kekasih

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi sepeda kekasih pemilihan kata tepat dan menarik terdapat, makna denotasi yang jelas.

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi sepeda kekasih ini adalah citraan gerak

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi sepeda kekasih secara keseluruhan adanya vocal tidak sempurna.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam puisi ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 merupakan majas okupasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi sepeda kekasih ini adalah kepentingan kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa peduli atau perhatian

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada romantic

4) Amanat

Kepentingan kekasih hati harus lebih dahulu diutamakan ketimbangan kepentingan diri sendiri.

15. Dua Burung

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi dua burung pemilihan kata tepat dan menarik memiliki makna konotasi yang jelas

2) Citraan

Pada puisi dua burung ini citraan yang di dapat adalah citraan gerak

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi dua burung ini keseluruhan didominasi adanya vocal atau rima terus

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 merupakan majas asosiasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema yang didapat di dalam puisi ini berdasarkan isi adalah sepasang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekan kan dalam puisi ini adalah rasa kasih sayang

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi dua burung ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah bahwa sepasang kekasih yang menjalin hubungan dengan menikmati proses dengan mengalir apa adanya, layaknya proses sebuah burung yang terbang kemudian membuat sarang

16. Telah satu

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata atau diksi dalam puisi telah satu ini jelas dan menarik dan banyak menggunakan simbol

2) Citraan

Citraan yang di dapat dalam puisi telah satu ini adalah citraan perasaan dan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi ini secara keseluruhan adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul di dalam puisi ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas enumerasio

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi telah satu ini berdasarkan isi temanya adalah pasangan yang telah bersatu

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa kasih sayang

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi telah satu ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah bahwasanya pasangan yang telah bersatu mampu saling berbagi rasa duka bersama bergandengan saling cinta satu saling setia

17. Optimisme

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi ini pemilihan kata atau diksi ada pilihan kata “murai” yang diartikan kekasih yang diibaratkan burung kicau kecil

2) Citraan

Citraan yang di dapat di dalam puisi ini adalah citraan gerak

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat dalam puisi ini adalah rima patah

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada larik 1 baris 3 dan 4 merupakan majas personifikasi, kemudian pada larik 3 baris 1 dan 2 merupakan majas hiperbola

c. Struktur batin puisi:

1) Tema

Tema pada puisi optimisme ini berdasarkan isi maka temanya adalah kekuatan cinta

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa semangat

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah dengan adanya kekuatan cinta memberikan semangat dalam menjalani hidup menjadi lebih berwarna

18. Ayam Jantan

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi aya jantan diksi dan pemilihan kata tepat dan menarik memiliki makna denotasi yang jelas

2) Citraan

Citraan yang ditemukan dalam puisi ini adalah citraan gerak

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi ayam jantan secara keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada baris 6 dan 7 merupakan majas okupasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Pada puisi ayam jantan ini berdasarkan isi maka tema puisi ini adalah kepedulian terhadap kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ayam jantan ini adalah rasa perhatian

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah sifat peduli terhadap kekasih itu penting guna memberikan kenyamanan terhadap sang pujaan hati

19. Janganlah Jauh

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Penggunaan kata dalam larik “akan selalu berjamahan” kata jamah yang berarti sentuh memberikan kesan yang menarik perhatian pembaca

2) Citraan

Citraan yang ditemui di dalam puisi janganlah jauh adalah citraan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi janganlah jauh secara keseluruhan adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam puisi ini yaitu pada larik 1 baris ke 1 dan 2 merupakan majas asosiasi, kemudian pada larik 2 baris ke 1 dan 2 merupakan majas personifikasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi janganlah jauh ini berdasarkan isi maka tema puisi ini adalah kerinduan

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan pada puisi ini adalah rasa sedih

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi janganlah jauh ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair pada kekasihnya adalah janganlah jauh seperti bulan yang hanya bisa dipandang tetapi tidak bisa saling berjamahan atau bersentuhan

20. Kekasih

a. Struktur fisik puisi ;

1) Diksi

Diksi atau pemilihan kata pada puisi kekasih pemilihan katanya sangat menarik, indah, dan puitis

2) Citraan

Citraan yang ditemukan pada puisi kekasih ini adalah citraan pendengaran dan perasaan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi ini secara keseluruhan adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada larik 1 baris ke 1 merupakan majas simile

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi kekasih ini berdasarkan isi maka tema puisi ini adalah kekaguman kepada seorang kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi kekasih ini adalah rasa bangga

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi kekasih ini adalah nada romantic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisi adalah bahwa kekasihnya yang cantik dan dikaguminya itu telah ada di dalam hatinya

21. Angin Jahat

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Diksi atau pemilihan kata pada puisi angin jahat ini pemilihan kata sangat menarik

2) Citraan

Citraan yang ditemukan di dalam puisi angin jahat ini adalah citraan gerak dan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi ini pada larik 1 dan 2 adanya vocal tidak sempurna, kemudian pada larik 3 dan 4 adanya vocal atau rima akhir

2) Bahasa figuratif

Bahasa figurative yang muncul pada puisi ini yaitu pada larik 1 merupakan majas personifikasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema puisi angin jahat ini berdasarkan isi adalah kepedulian terhadap kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa peduli

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada patriotic

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah kita tidak tahu apa yang alam bisa lakukan terhadap orang-orang yang kita sayangi maka janganlah payah dalam saling mengingatkan agar terhindar dari malapetaka.

22. Membisikkan Telinga Sendiri

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata atau diksi pada puisi ini sangat menarik dan tepat banyak diksi digunakan untuk menambah irama

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi membisikkan telinga sendiri ini adalah citraan pendengaran, perasaan, dan penglihatan

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi membisikkan telinga sendiri adalah diantaranya rima tidak sempurna, rima patah, rima akhir, dan rima akhir sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figurative yang muncul pada puisi ini yaitu pada baris 2, 3, dan 4 merupakan majas klimaks

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi membisikkan telinga sendiri ini berdasarkan isi maka tema puisi ini adalah kehilangan kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah rasa duka atau sedih

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi adalah jangan berlarut dalam kesedihan hal itu dapat

membuat kita hilang semangat terhadap hal apapun, sebesar apa kesedihanmu jika itu bisa merusak dirimu hendaknya dirimu berhenti menyedihkannya.

23. Bunga Gugur

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata atau diksi pada puisi bunga gugur ini terdapat diksi gugur yang memiliki arti jatuh dan mati atau meninggal

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi ini adalah citraan gerak

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat dalam puisi bunga gugur ini adanya vocal tidak sempurna

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi ini yaitu pada baris 11, 12, dan 13 merupakan majas personifikasi

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema pada puisi bunga gugur ini berdasarkan isi maka tema puisi ini adalah kesedihan seorang kekasih yang ditinggal mati pasangannya

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi bunga gugur adalah rasa duka

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi bunga gugur ini adalah nada melankolik

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya adalah tiada guna meratapi keadaan yang ada karena hidup harus berjalan, lebih baik ikhlaskan yang terjadi dan ambil hikmahnya

D. Pembahasan

1. Permintaan

“Wahai, rembulan yang bundar
Jenguklah jendela kekasihku!
Ia tidur sendirian,
Hanya berteman hati yang rindu.”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Didalam puisi ini pada larik pertama “wahai, rembulan yang bundar jenguklah jendela kekasihku” yang bermakna konotasi penyair mengisyaratkan “bulan” yang ia suruh untuk menjenguk kekasihnya.

Pada larik kedua “ ia tidur sendirian, hanya berteman hati yang rindu” yang bermakna konotasi pada kata “ia” penyair menelaskan dikamarnya ia hanya ditemani hati yang dilanda kerinduan.

2) Citraan

Kepandaian W.S Rendra dalam menyampaikan kesedihan, kerinduan, yang dia ingin sampaikan kepada pembaca. Terlihat dari penggunaan citraan visual (mata). Dapat kita amati pada larik puisi berikut :

“Wahai, rembulan yang bundar

Jenguklah jendela kekasihku!”

Kemudian dalam larik berikut terdapat citraan perasaan, terutama rasa kerinduan yang terdapat pada larik berikut.

“ia tidur sendirian

Hanya berteman hati yang rindu”

b. Kata- kata konkret :

1) Rima

Puisi “permintaan” secara keseluruhan didominasi adanya vocal asonansi atau pengulangan bunyi vocal yang ditemui dalam puisi ini adalah bunyi /a/dan/u/ yang terletak dibaris kedua dari akhir setiap baris puisi permintaan ini.

2) Bahasa figurative

Pada puisi permintaan karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 1 dan 2 merupakan majas personifikasi yang bersifat mengumpamakan benda-benda mati seolah-olah hidup.

c. Struktur batin puisi :

a. Tema

Merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada puisi permintaan karya W.S Rendra ini menceritakan seseorang pemuda yang merindukan sang pujaan hatinya. Maka temanya adalah kerinduan.

b. Perasaan

Perasaan yang ditekankan pada puisi ini adalah perasaan rindu terhadap sang pujaan hati.

c. Nada

Nada yang ditujukan pada puisi permintaan karya W.S Rendra ini adalah nada Melankolik hal tersebut muncul pada larik “hanya berteman hati yang rindu” muncul nada melankolik disebabkan karena adanya rasa kerinduan terhadap seseorang.

d. Amanat

Pesan atau amanat yang hendak disampaikan penyair adalah secara implisit yaitu ketika si Penyair sedang rindu dia ingin menjenguk kekasihnya yang sendirian sedang rindu pula.

2. Rambut

“Rambut kekasihku

Sangat indah dan panjang.

Katanya,

Rambut itu untuk menjerat hatiku”

a. Struktur fisik :

1) Diksi

Diksi dalam puisi ini tepat dan menarik, adanya pilihan kata dalam larik “rambut itu menjerat hatiku” membentuk kata kerja untuk mengikat hati si kekasih. Selain itu pemilihan kata menjerat juga memunculkan nilai estetis dalam puisi.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul rambut karya W.S Rendra ini penyair ingin menyampaikan bahwa rambut kekasihnya sangat indah dan panjang. Citraan yang ada dalam puisi ini adalah citraan penglihatan yang ditunjukkan pada larik

“Rambut kekasihku

Sangat indah dan panjang”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul rambut karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi rambut ini

maka bisa dilihat bahwa rima tidak semourna adalah /jang/ dan /nya/.

2) Bahasa figurative

Pada puisi rambut karya W.S Rendra ini bahasa figurative yang muncul yaitu pada baris ke 4 merupakan majas personifikasi yang bersifat mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup sebagai manusia.

c. Struktur batin puisi

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada puisi yang berjudul rambut karya W.S Rendra ini menceritakan rambut kekasihnya yang sangat indah dan panjang. Maka temanya adalah rambut si pemikat hati.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi rambut ini adalah kebanggaan seorang penyair terhadap rambut kekasihnya.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi rambut ini adalah nada romantic karena menggambarkan suasana hati yang menyenangkan yang terdapat dalam larik 1 “rambut kekasihku sangat indah dan panjang”.

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca terhadap isi dari puisi rambut ini adalah kebanggannya terhadap rambut panjang dan indah yang dimiliki oleh kekasihnya.

3. Kangen

“pohon cemara dari jauh

Membayangkan panjang rambutnya

Maka akupun kangen kekasihku”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata dalam puisi kangen karya W.S Rendra tepat serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya yaitu dalam setiap kata pada larik puisi memiliki makna yang jelas tanpa ada kiasan.

2) Citraan

Citraan yang didapat dalam puisi kangen ini adalah citraan penglihatan (visual) yang terdapat dalam larik :

“pohon cemara dari jauh

Membayangkan panjang rambutnya”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul kangen karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi kangen ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna adalah /uh/ , /nya/, dan /ku/.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul kangen karya W.S Rendra ini bahasa figurative yang muncul terdapat pada baris 1 dan 2 merupakan majas simbolik, yang menggunakan lambang-lambang atau simbol untuk menyatakan sesuatu.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ini disampaikan penyair. Pada puisi yang berjudul kangen ini menceritakan seseorang yang merindukan kekasihnya yang memiliki rambut panjang. Maka tema dalam puisi ini adalah kerinduan.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi kangen ini adalah perasaan rindu seorang penyair terhadap kekasihnya yang berambut panjang.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi kangen ini adalah nada melankolik karena menggambarkan suasana hati si penyair yang sedang merindukan kekasihnya yang berambut panjang.

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca terhadap puisi yang berjudul kangen ini adalah dimana penyair sedang rindu kepada sang pujaan hatinya.

4. Baju

“Amat sayang mencuci bajuku

Karena telah melekat

Air mata kekasihku”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata dalam puisi baju ini tepat serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya yaitu dalam setiap kata pada larik puisi memiliki makna yang jelas tanpa ada kiasan.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul baju karya W.S Rendra ini menggunakan citraan perasaan, yang ditunjukkan pada larik “amat sayang mencuci bajuku”.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi ini keseluruhan didominasi adanya vocal sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi baju ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna adalah /kat/.

2) Bahasa figurative

Pada puisi yang berjudul baju karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 1, 2, dan 3 merupakan majas anadiplosis yang bersifat kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa berikutnya.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang pada puisi yang berjudul baju ini menceritakan penyair rugi untuk mencuci bajunya karena telah melekat air mata kekasihnya. Maka tema puisi ini adalah kasih sayang.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi baju ini adalah kasih sayang yang begitu besar kepada kekasihnya karena air matanya pun enggan ia hilangkan.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi baju karya W.S Rendra ini adalah nada romantic yang terdapat dalam larik “ amat sayang mencuci bajuku karena telah melekat air mata kekasihku”

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi yang berjudul baju ini adalah kasih sayang seorang dengan kekasihnya, sehingga air mata kekasihnya pun enggan dia hilangkan.

5. Papaya

“Aku bilang pada bujangku
Tak usah memanjat papaya.
Aku sendiri akan memanjatnya.
Akan kupilih yang paling ranum dan tua.
Lalu kucuci sendiri
Dan kumasukkan ke dalam
Tas laken hijau.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata atau diksi dalam puisi papaya tepat dan menarik. Ada diksi yang menarik pada puisi papaya yaitu pemilihan kata “bujang” pada larik “ aku bilang pada bujangku”. Penggunaan kata bujang dalam puisi papaya menarik karena kata bujang memiliki arti seorang pembantu laki-laki (jongos). Penyair

tepat menggunakan kata bujangku untuk pembantu laki-laki (jongos) untuk menjaga nilai estetika dalam puisi tersebut.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul papaya karya W.S Rendra ini penyair ingin menyampaikan pesan bahwa penyair sendiri yang akan memanjatnya yang tertera dalam larik “ aku sendiri akan memanjatnya” jadi citraan dalam puisi adalah citraan gerak (kinaesthetic imagery).

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul papaya karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi papaya ini maka bisa dilihat rima tidak sempurna adalah /ri/ dan /nya/.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi papaya ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1 merupakan majas hipokarisme yang menggunakan nama julukan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan hubungan kekerabatan , dan baris ke 2 dan 3 merupakan majas enumerasio yang bersifat penegasan yang berupa penguraian bagian demi bagian suatu keseluruhan, dan baris ke 8, 9, dan 10 merupakan majas okupasi yang bersifat mengandung bantahan dan penjelasan.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi yang berjudul papaya ini bertemakan perhatian seorang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi yang berjudul papaya ini adalah perhatian terhadap sang pujaan hati.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi papaya ini adalah nada romantic karena menggambarkan perhatian seorang terhadap orang yang dia sayangi, yang terdapat dalam larik :

“kemudian,

akan kuantar kerumah kekasihku.

Supaya ia sembuh dari sakitnya.

4) Amanat

Memberikan perhatian kepada seorang kekasih hendaknya setulus-tulusnya, sepenuh-penuhnya, memberikan yang terbaik dari usaha kita sendiri.

6. Sepeda

“Aku harus mengendarai sepeda hati-hati

Menghindari jalan becek

Mematuhi aturan lalu-lintas

Sebab yang kupakai sepeda kekasihku”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata dalam puisi ini tepat serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya yaitu dalam setiap kata pada larik puisi memiliki makna yang jelas.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul sepeda karya W.S Rendra ini citraan yang didapat adalah citraan gerak (kinaesthetic imagery) yang terdapat dalam larik :

Larik 1

“aku harus mengendarai sepeda hati-hati

Larik 2

“menghindari jalan becek”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Puisi yang berjudul sepeda ini keseluruhan di dominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi sepeda ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna adalah /ti/, /cek/, dan /tas/.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul sepeda karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4

yang merupakan majas okupasi yang mengandung bantahan dan penjelasan.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi yang berjudul sepeda karya W.S Rendra ini menceritakan seseorang yang menjaga perasaan kekasih, maka temanya adalah menjaga perasaan kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah perasaan empati, dimana dalam puisi ini penyair sangat berempati terhadap perasaan kekasihnya.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi sepeda ini adalah nada romantic karena didalam puisi ini menceritakan seorang kekasih yang menjaga dengan baik perasaan sang pujaan hatinya, yang terdapat dalam larik “aku harus mengendarai sepeda hati-hati
menghindari jalan becek
mematuhi aturan lalu-lintas
sebab yang kupakai sepeda kekasihku”

4) Amanat

Pesan atau amanat yang terdapat dalam puisi sepeda ini adalah hendaknya kita menjaga baik-baik dengan hati-hati terhadap barang yang bukan milik kita sendiri apalagi barang itu ialah barang kepunyaan kekasih untuk menjaga perasaannya.

7. Rok Hijau

“Rok hijau kekasihku
Seperti kulit dari dagingnya.
Kami tak pernah membosannya
Karena ia penuh kenang-kenangan.”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Penggunaan diksi dalam puisi rok hijau tepat dan menarik. Ada kata kulit dalam larik “ seperti kulit dari dagingnya” yang memiliki makna kias maksudnya adalah rok yang sering dipakai atau menempel di tubuhnya sehingga diibaratkan seperti kulit dari dagingnya.

2) Citraan

Pada puisi rok hijau karya W.S Rendra ini puisi ini menceritakan kenangan yang tak terlupakan dari rok hijau yang di pakai kekasihnya. citraan yang didapat dalam kutipan ini adalah citraan perasaan yang bisa kita lihat dalam baris ke 3 “kami tak pernah membosannya”.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul rok hijau ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi rok hijau ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna adalah /an/.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figurative yang muncul dalam puisi rok hijau ini yaitu pada baris 1 dan 2 yang merupakan majasa hiperbola yang bersifat penegasan yang menyatakan sesuatu hal dengan melebih-lebihkan keadaan sebenarnya.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair. Pada puisi rok hijau ini menggambarkan rok yang dipakai kekasihnya tak pernah membosankan karna dipenuhi dengan kenangan dan rok tersebut bak kulit yang telah menempel tubuhnya. Maka tema dalam puisi ini ialah rok hijau yang penuh dengan kenangan.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah perasaan yang mengigatkan kenangan dimasalalu atau rindu.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi rok hijau karya W.S Rendra ini adalah nada melankolik karena didalam puisi penyair merindukan kenang-kenangan yang ada pada rok hijau kekasihnya tersebut.

4) Amanat

Pesan yang terdapat dalam puisi yang berjudul rok hijau ini adalah janganlah kita pernah melupakan kenang-kenangan baik yang pernah dilalui biarpun barang kenang-kenangan tersebut telah usang sebaiknya biarlah usang sebab yang sudah terjadi tak dapat diulang kembali.

8. Kami Berdua

“Karena sekolah kami belum selesai

Kami berdua belum dikawinkan

Tetapi di dalam jiwa

Anak cucu kami sudah banyak”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata dalam puisi kami berdua tepat dan sangat menarik, terdapat kata yang puitis dan sangat menarik perhatian yaitu pada baris ke 3 dan ke 4 yaitu terdapat kata “anak cucu” bermakna konotasi yang memiliki maksud bahwa cinta mereka semakin tumbuh dan berkembang.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul kami berdua karya W.S Rendra ini penyair ingin menyampaikan bahwa cinta mereka semakin tumbuh meskipun mereka belum menikah tetapi angan-angan memiliki keturunan sudah diperkirakan. Jadi citraan dalam puisi ini yaitu citraan perasaan yang terdapat dalam larik 3 dan 4 :

“Tetapi di dalam jiwa

Anak cucu kami sudah banyak”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima keseluruhan dalam puisi kami berdua ini didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi kami berdua ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sepenuhnya adalah ai, an, dan ak.

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul dalam puisi kami berdua ini yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas hiperbola yaitu penegasan yang menyatakan suatu hal dengan melebih-lebihkan keadaan sebenarnya.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair atau inti dari sebuah puisi. Pada puisi yang berjudul kami berdua karya W.S Rendra ini menceritakan walaupun belum ada ikatan namun cinta selalu tumbuh dan berkembang. Jadi tema dalam puisi ini adalah cinta sepasang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan pada puisi ini adalah perasaan kasih sayang dimana walaupun belum menikah tapi mereka memiliki cinta yang besar.

3) Nada

Nada yang terkandung didalam puisi kami berdua ini adalah nada romantic karena menggambarkan kisah cinta yang selalu tumbuh. Yang terdapat dalam baris 3 dan 4 :

“tetapi di dalam jiwa

Anak cucu kami sudah banyak”

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan si penyair adalah walaupun belum ada ikatan, namun cinta di dalam jiwa mereka selalu tumbuh dan berkembang.

9. Kegemarannya

“Pacarku gemar

Mendengar aku mendongeng

Dalam mendongeng selalu kusindirkan

Bahwa aku sangat mencitainya”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata dalam puisi kegemarannya ini tepat serta memiliki makna denotasi atau makna sebenarnya yaitu dalam setiap kata pada larik puisi memiliki makna yang jelas.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul kegemarannya karya W.S Rendra ini menceritakan perasaan cinta seorang kekasih, maka citraan yang didapat dalam puisi ini adalah citraan pendengaran, bisa dilihat dalam baris ke 2 “Mendengar aku mendongeng”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Keseluruhan rima yang ada dalam puisi kegemarannya didominasi adanya vocal tidak sempurna, karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja. Dari puisi kegemarannya ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna dalam puisi ini adalah ar, eng, dan kan.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul kegemarannya karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 3 dan 4 yang merupakan majas metafora yang membandingkan dua hal yang

berbeda, namun memiliki kedekatan makna. Untuk membandingkan dua hal tersebut, tidak digunakan kata-kata (ibarat, seperti, dan sebagainya).

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada puisi yang berjudul kegemarannya karya W.S Rendra ini menceritakan penyair yang sangat cinta dengan kekasihnya. Jadi tema dalam puisi kegemarannya ini adalah perasaan cinta seorang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekan kan didalam puisi kegemarannya ini adalah perasaan kasih sayang yang ditunjukkan pada baris ke 4 “bahwa aku sangat mencintainya”

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi kegemarannya ini adalah nada romantic karena menggambarkan perasaan penyair yang sangat cinta akan kekasihnya.

4) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair adalah bahwa penyair sangat cinta dengan kekasihnya, penyair selalu menunjukkan betapa sayangnya dia dengan kekasihnya tersebut.

10. Temperamen

“Batu kali
Ditimpa terik matahari.
Betapa panasnya!
Ketika malam membenam
kali pun tentram.
Bulannya sejuk
Dan air bernyanyi
Tiada henti.
Jika kita marah
Pada kekasih
Selamanya tak bisa lama.”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan diksi dalam puisi temperamen tepat dan menarik. Banyak pemilihan kata-kata khusus dan tertentu yang dipilih pengarang untuk memberikan pengaruh dalam puisi. Misalnya kata membenam pada larik “ ketika malam kembali membenam” untuk mengartikan ketika malam kembali masuk

dan pilihan kata sejuk pada larik “ bulannya sejuk” yaitu ketika bulannya terasa dingin.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul temperamen ini penyair menceritakan ketika kita marah kepada kekasih, tidak bisa lama-lama memendamnya. Citraan yang terdapat didalam puisi temperamen ini adalah :

a) Citraan pendengaran

Larik 2: “dan air bernyanyi
tiada henti”

b) Citraan perabaan

Larik 1: “batu kali
Ditimpa terik matahari
Betapa panasnya”

c) Citraan perasaan :

Larik 2: “ketika malam kembali membenam
Kali pun tentram”

Larik 3 : “bulannya sejuk”

Larik 4 : “jika kita marah

Pada kekasih”

b. Kata- kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul temperamen karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja. Bisa dilihat dalam puisi temperamen rima yang tidak sempurna adalah am, nyi, uk, ah, sih.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi temperamen ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 4 dan 5 merupakan majas personifikasi yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair tema dalam puisi temperamen ini adalah memendam marah

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi temperamen ini adalah perasaan marah yang mana didalam puisi tersebut penyair memendam marah terhadap kekasihnya.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi temperamen ini adalah nada sinis karena dalam puisi ini ditemui bahwasanya penyair memendam amarahnya terhadap kekasihnya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah ketika kita marah kepada kekasih, tidak bisa lama-lama memendamnya.

11. Pahatan

“Di bawah pohon sawo
 Ai atas bangku panjang
 Di bawah langit biru
 Di atas bumi kelabu
 -Istirahatlah dua buah hati rindu”

a. Diksi

Pilihan kata pada puisi pahatan tepat dan menarik. Ada penggunaan kata kias “ kelabu” pada larik “di atas bumi kelabu” yang memiliki makna diatas bumi berduka.

b. Citraan

Pada puisi yang berjudul pahatan karya W.S Rendra ini penyair menceritakan tentang kerinduan, citraan yang didapat dalam puisi pahatan ini adalah citraan penglihatan. Yang terdapat dalam larik :

“di bawah pohon sawo
 Di atas bangku panjang
 Di bawah langit biru
 Di atas bumi kelabu”

a. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul pahatan ini keseluruhan didominasi adanya vocal awal karena persamaan bunyinya ada di awal, dari puisi rambut ini bisa kita lihat bahwa rima awal adalah di yang terdapat pada baris 1, 2, 3, dan 4.

2) Bahasa figuratif :

Pada puisi pahatan karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris ke 5 yang merupakan majas metafora yang membandingkan dua hal yang berbeda, namun memiliki kedekatan makna. Untuk membandingkan dua hal tersebut, tidak digunakan kata-kata pembanding (ibarat, seperti, dan sebagainya).

b. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair, dalam puisi pahatan ini menceritakan seseorang yang dilanda rindu. Jadi dalam puisi ini tema nya adalah kerinduan.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi pahatan ini adalah perasaan sedih karena merindukan seseorang.

3) Nada

Nada yang ada di dalam puisi pahatan ini adalah nada melankolik karena dalam puisi ini menggambarkan kerinduan seseorang terhadap kekasihnya.

4) Amanat

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca adalah pemilik hati yang rindu juga perlu istirahat, jangan sampai lupa tidur atau istirahat hanya karena sedang dilanda rindu.

12. Kepada Awan Lewat

“Kepada sebuah awan lewat

Aku berkata :

“engkaulah sutra yang kembara

Bulu domba lembut putih rupa!

Wahai, lindungilah matahari bagi bara

Kerna kekasihku sedang berjalan

Kembali pulang dari sekolahnya!”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata pada puisi kepada awan lewat tepat dan menarik. Ada beberapa kata yang disisipkan penyair untuk memadatkan kata dalam puisi dan menambah nilai estetika puisi, misalnya penggunaan kata sutra dan kembara dalam larik

“Engkaulah sutra yang kembara” yang mengandung kata kias memiliki makna adalah awan yang digambarkan penyair seperti sutra yang memiliki ciri-ciri lembut dan putih, sedangkan arti kembara adalah pergi kemana-mana. Jadi, maksudnya adalah awan yang putih lembut seperti sutra yang pergi kemana-mana.

2) Citraan

Citraan yang terdapat di dalam puisi kepada awan lewat ini adalah citraan penglihatan, yang bisa kita lihat dalam larik :

“Engkaulah sutra yang kembara
Bulu domba lembut putih rupa!”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul kepada awan lewat karya W.S Rendra ini didominasi adanya vocal patah, karena terdapat disatu baris bunyinya berbeda dari ketiga baris yang lainnya, dalam puisi kepada awan lewat bisa kita lihat bahwa rima patah pada puisi ini adalah an.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul kepada awan lewat karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang mencul yaitu pada baris 1 yang merupakan majas personifikasi yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Kemudian pada baris ke 3 yang merupakan majas asosiasi yaitu

perbandingan terhadap dua hal yang berbeda namun dinyatakan sama.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya , pada puisi kepada awan lewat ini menceritakan tentang kisah cinta yang walaupun berjauhan tetapi tetap menjaga dan melindungi. Maka tema dalam puisi ini perhatian seorang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi kepada awan lewat ini adalah perasaan perhatian terhadap kekasih.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi yang berjudul kepada awan lewat ini adalah nada melankolik karena didalam puisi ini menceritakan kerinduan penyair terhadap kekasihnya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya adalah walaupun kita berjauhan tetapi naluri hati selalu ingat akan sosok kekasih dan ingin selalu menjaga dan melindunginya.

13. Tobat

“Tuhan,

Aku telah bertobat

Aku telah merasakan apakah neraka itu.

Sebab kemarin,

Pacarku memnangis

Dihadapanku.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Ada kata “neraka” dalam larik “aku telah merasakan apakah neraka itu” yang memiliki makna konotasi (tidak sebenarnya) neraka yang dimaksud, namun neraka dalam puisi tersebut diartikan hal yang menyiksa dirimu sendiri.

2) Citraan

Pada puisi tobat ini citraan yang didapat adalah citraan perasaan yang mana di dalam puisi tobat ini ia seakan-akan telah merasakan neraka dan bisa kita lihat dalam larik :

“Aku telah merasakan apakah neraka itu”

Yang kedua citraan yang ditemukan adalah citraan penglihatan yang mana di dalam puisi ini sang pujaan hatinya memnangis dihadapannya dan bisa kita lihat dalam larik :

“di hadapanku”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul tobat karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi tobat ini maka bisa dilihat bahwa rima tidak sempurna adalah an, at, rin, dan gis.

2) Bahasa figuratif

Puisi yang berjudul tobat ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 merupakan majas hiperbola yang merupakan penegasan yang menyatakan sesuatu hal dengan melebih-lebihkan keadaan sebenarnya.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi yang berjudul tobat ini menceritakan tentang ketika kita membuat kekasih menangis itu sama saja menyiksa diri kita sendiri. maka tema dari puisi tobat ini adalah menyesal

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan pada puisi yang berjudul tobat ini adalah perasaan penyesalan.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi tobat karya W.S Rendra ini adalah nada melankolik karena di dalam puisi ini

menceritakan penyesal seseorang karena telah membuat kekasihnya menangis.

4) Amanat

Pesan dan amanat yang ingin disampaikan penyair adalah jangan membuat kekasihmu menangis karena itu juga akan melukai atau menyiksa hatimu sendiri.

14. Sepeda Kekasih

“Lebih baik

Aku makan nanti saja.

Sekarang

Memperbaiki sepeda rusak kekasihku”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi yang berjudul sepeda kekasih karya W.S Rendra ini diksi atau pemilihan katanya tepat dan memiliki makna denotasi yang jelas.

2) Citraan

Pada puisi sepeda kekasih ini menceritakan betapa pentingnya untuk mendahului kekasih, dan citraan yang didapat dalam puisi ini adalah citraan gerak yang bisa kita lihat dalam larik :

“memperbaiki sepeda rusak kekasihku”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Puisi yang berjudul sepeda kekasih keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, pada puisi sepeda kekasih ini bisa kita lihat bahwa rima tidak sempurna adalah ik, dan ng.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi sepeda kekasih karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas okupasi yang mengandung bantahan dan penjelasan.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair dalam puisi ini menceritakan betapa pentingnya kekasih, maka tema yang didapat dalam puisi sepeda kekasih ini adalah kepentingan kekasih hati.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan di dalam puisi yang berjudul sepeda kekasih karya W.S Rendra ini adalah perasaan perhatian.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi sepeda kekasih ini adalah nada romantic karena di dalam puisi sepeda kekasih ini menceritakan seorang kekasih yang sangat perhatian terhadap kekasihnya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah kepentingan kekasih hati harus lebih dahulu diutamakan ketimbang kepentingan diri sendiri.

15. Dua Burung

“Adalah dua burung
Bersama membuat sarang
Kami berdua serupa burung
Terbang tanpa sarang”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi yang berjudul dua burung ini diksi atau pemilihan kata yang ada dalam puisi ini tepat dan memiliki makna denotasi yang jelas.

2) Citraan

Pada puisi dua burung karya W.S Rendra ini citraan yang terdapat adalah citraan gerak yang ada pada larik :

“bersama membuat sarang”.

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi dua burung ini keseluruhan didominasi adanya vocal rima terus karena terletak persamaan dua suku kata terakhirnya diakhir kalimat. Dari puisi dua burung ini dapat kita lihat rima terus adalah ng.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul dua burung ini bahasa figurative yang muncul yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4 yang merupakan majas asosiasi yang merupakan perbandingan terhadap dua hal yang berbeda namun, dinyatakan sama.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair dalam puisi dua burung ini menceritakan proses hubungan sepasang kekasih layaknya proses burung, maka tema dari puisi dua burung ini adalah sepasang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi yang berjudul dua burung ini adalah perasaan kasih sayang sepasang kekasih.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi yang berjudul dua burung ini adalah nada romantic karena dalam puisi ini menveritakan sepsang kekasih yang prosesnya seperti dua bua burung yang selalu bersama.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah bahwa sepasang kekasih yang menjalani hubungan dengan menikmati proses dengan mengalir apa adanya, layaknya proses sebuah burung yang terbang kemudian baru membuat sarang.

16. Telah Satu

“Gelisahmu adalah gelisahku
 Bejalanlah kita bergandengan
 Dalam hidup yang nyata,
 Dan kita cintai.
 Lama kita saling bertatap mata
 Dan makin mengerti
 Tak lagi bisa dipisahkan.
 Engkau adalah peniti

Yang telah aku sematkan.

Aku adalah kapal

Yang telah berlabuh dan ditambatkan.

Kita berdua adalah lava

Yang tak bisa lagi diuraikan.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi yang berjudul telah satu ini diksi yang terdapat didalam puisi ini penggunaan diksi jelas dan menarik, banyak menggunakan simbol.

2) Citraan

Pada puisi telah satu karya W.S Rendra ini menceritakan tentang kesetiaan dan selalu bersama, citraan yang didapat dalam puisi ini terdapat dua citraan yaitu:

citraan perasaan “ gelisahmu adalah gelisahku”

citraan penglihatan “lama kita saling bertatap mata.”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul telah satu karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi

telah satu ini maka bisa kita lihat bahwa ria tidak sempurna adalah al.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi telah satu ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 1, 2, 3, dan 4. Merupakan majas enumerasio yang merupakan penegasan yang berupa penguraian bagian demi bagian suatu keseluruhan.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Pada puisi yang berjudul telah satu ini menceritakan sepasang kekasih yang selalu setia saling berbagi rasa suka dan duka serta selalu bergandengan, maka tema dalam puisi telah satu ini adalah pasangan yang telah bersatu.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi telah satu ini adalah perasaan kasih sayang, karena mereka selalu setia dan selalu bergandengan dalam suka maupun duka.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ini adalah nada romantic karena menggambarkan pasangan yang telah bersatu saling setia dan selalu bergandengan.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair ialah bahwasanya pasangan yang telah bersatu mampu saling berbagi rasa duka bersama dan bergandengan saling cinta satu saling setia.

17. Optimisme

“cinta kita berdua
 Adalah istana dari porselen.
 Angin telah membawa kedamaian
 Membelitkan kita dalam pelukan.
 Bumi telah memberikan kekuatan
 Kerna kita telah melangkah
 Dengan ketegasan
 Muraiku,
 Hati kita berdua
 Adalah pelangi selusin warna.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Ada pilihan kata muraik pada larik “Muraiku” yang mengandung makna bahwa yang di maksud dengan muraik tersebut ialah kekasihnya tersebut diibaratkan burung kicau kecil.

2) Citraan

Citraan yang terdapat didalam puisi optimisme ini
citraan gerak yang mana terdapat dalam larik 1 baris ke 3 dan 4 :

“angin telah membawakan kedamaian

Membelitkan kita dalam pelukan”

Larik 2 baris ke 1 :

“Bumi telah memberikan kekuatan”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul optimisme karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal patah karena sebagian lariknya tidak berima dengan larik lain yaitu /ah/ dan /ku/.

2) Bahasa figuratif

Di dalam puisi yang berjudul optimisme ini bahasa figuratif yaitu pada larik 1 baris 3 dan 4 yang merupakan majas personifikasi yaitu mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Kemudian pada larik 3 baris ke1 dan 2 yang merupakan majas hiperbola yaitu

penegasan yang menyatakan sesuatu hal dengan melebih-lebihkan keadaan sebenarnya.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan penyair. Pada puisi yang berjudul optimisme ini menceritakan kekuatan semangat menjalani hidup, maka tema dalam puisi ini adalah kekuatan cinta.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi ini adalah perasaan baik terhadap segala hal.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi optimisme ini adalah nada romantic karena penyair menyampaikan tentang kekuatan cinta yang sebagai semangat dalam menjalani hidup.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair adalah dengan adanya kekuatan cinta memberikan semangat (optimisme) dalam menjalani hidup dan membuat hidup menjadi berwarna.

18. Ayam Jantan

“kekasihku sangat payah

Setelah bersamaku menyusuri kota.
 Sekarang tidur nyenyak melepas lelah
 Dalam bahagia dan mimpi.
 Sebab itu,
 Wahai ayam jantan,
 Janganlah berkokok terlalu pagi!”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pada puisi yang berjudul ayam jantan ini terdapat diksi atau pemilihan katanya tepat dan memiliki makna denotasi yang jelas.

2) Citraan

Citraan adalah salah satu sarana kepuhitan yang digunakan oleh penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan, citraan yang didapat di dalam puisi ayam jantan ini adalah citraan gerak yang bisa kita lihat dalam larik berikut :

“sekarang tidur nyenyak melepas lelah”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi yang berjudul ayam jantan ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi ayam jantan ini bisa kita lihat bahwa rima tidak sempurna adalah /ah/ an/pi/gi, dan /ku/

2) Bahasa figuratif

Di dalam puisi ayam jantan karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 6 dan 7 yang merupakan majas okupasi yang mengandung bantahan dan penjelasan.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi yang berjudul ayam jantan ini menceritakan keadaan kekasih yang sedang kelelahan, maka tema dalam puisi ini adalah kepedulian terhadap kekasihnya.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan di dalam puisi yang berjudul ayam jantan ini adalah perasaan perhatian terhadap sang pujaan hati.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi ayam jantan ini adalah nada romantic karena menggambarkan kepedulian terhadap kekasihnya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah sifat peduli terhadap kekasih itu penting guna memberikan kenyamanan terhadap sang pujaan hati.

19. Janganlah Jauh

“janganlah jauh
 Bagai bulan
 Hanya bisa dipandang
 Jadilah angin
 Membelai rambutku.
 Dan kita nanti
 Akan selalu berjamaah.”

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Penggunaan kata dalam larik “ akan selalu berjamaah” kata jamaah yang berarti sentuh memberikan kesan yang menarik perhatian pembaca dalam puisi tersebut.

2) Citraan

Dalam puisi ini menceritakan jikalau berpasangan janganlah berjauhan agar bisa berjamahan atau bersentuhan, citraan yang didapat dalam puisi adalah citraan penglihatan yang terdapat dalam larik 1 baris ke 3 .

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang ada di dalam puisi janganlah jauh ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, dari puisi janganlah jauh ini bisa kita lihat bahwa rima tidak sempurna adalah /ng/ dan /ti/.

2) Bahasa figuratif

Di dalam puisi yang berjudul janganlah jauh karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada larik 1 pada baris ke 1 dan 2 yang merupakan majas asosiasi yang merupakan perbandingan terhadap dua hal yang berbeda namun, dinyatakan sama. Kemudian pada larik 2 pada baris ke 1 dan 2 yang merupakan majas personifikasi yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair, pada puisi yang berjudul janganlah jauh ini menceritakan jarak antara sepasang kekasih. Maka tema yang terdapat dalam puisi ini adalah kerinduan.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan di dalam puisi janganlah jauh ini adalah perasaan sedih karna jauh dengan kekasih.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi jangan lah jauh ini adalah nada melankolik karena penyair menyampaikan kesedihan terhadap jarak dia dengan kekasihnya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair pada kekasihnya adalah janganlah jauh seperti bulan yang hanya bisa dipandang tetapi tidak bisa saling berjamahan atau bersentuhan.

20. Kekasih

“kekasihku seperti burung murai

Suaranya merdu.

Matanya kaca

Hatinya biru.

Kekasihku seperti burung murai

Bersarang indah di dalam hati.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pilihan kata di dalam puisi kekasih ini sangat menarik, indah, dan puitis. Hal ini dapat dirasakan dalam setiap membaca larik setiap baitnya. Adapun pilihan kata atau diksi yang dipakai adalah kata kata pada larik “ mata kaca” yang memiliki makna mata yang jernih, kata biru pada larik “ hatinya biru” yang memiliki makna konotasi bukan hatinya berwarna biru tetapi hatinya yang tenang. Selain itu penggunaan kata bersarang pada larik “ bersarang indah di dalam hati” yang memiliki makna sebenarnya ialah yang telah ada atau tinggal di dalam hati.

2) Citraan

Didalam puisi kekasih ini terdapat dua citraan .Jadi citraan yang ada dalam puisi ini adalah citraan pendengaran dan citraan perasaan sebagai berikut :

Citraan pendengaran :

“suaranya merdu”

Citraan perasaan :

“bersarang indah di dalam hati”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Pada puisi yang berjudul kekasih ini pada larik pertama itu didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya

sebagian suku kata terakhirnya saja yang bisa kita lihat rima tidak sempurna pada larik pertama ini adalah /ai/ dan /ca/. pada larik kedua adanya vocal akhiran karena rima padalarik kedua ini ada diakhiran yang bisa kita lihat pada larik kedua pada baris 1 dan 2, yaitu /i/.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul kekasih karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada larik 1 pada baris pertama yang merupakan majas simile yaitu perbandingan yang menggunakan kata-kata pembanding (seperti, laksana, bagaikan, ibarat, bak, dan lain sebagainya)

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi kekasih ini menceritakan kekaguman pemuda terhadap kecantikan yang dimiliki kekasihnya. Jadi tema pada puisi kekasih ini adalah kekaguman kepada seorang kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi yang berjudul kekasih ini adalah perasaan bangga terhadap kekasih.

3) Nada

Nada yang terdapat didalam puisi kekasih ini adalah nada romantic karena melambangkan kesenangan, kebanggan atas kecantikan sang pujaan hatinya.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi tersebut yaitu bahwa kekasihnya yang cantik dan dikaguminya itu telah ada di dalam hatinya.

21. Angin Jahat

“angin yang garang

Memukuli pintu.

Burung di langit

Kalut dalam pusaran

Daun-daun berguguran diatas jalanan.

Angin!

Ya, angin!

Janganlah kau ganggu

Kekasih menuju padaku.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pemilihan kata pada puisi angin jahat ini sangat menarik, terdapat pemilihan kata garang yang memiliki arti sama dengan

ganas, kata kalut pada larik “ kalut dalam pusaran” yang memiliki arti sama dengan kacau. Pemilihan kata ini membuat puisi terasa halus ketika dibaca.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul angin jahat ini citraan yang di dapat adalah citraan gerak dan citraan penglihatan yang bisa kita lihat dalam larik :

Citraan gerak : “angin yang garang memukuli pintu”

Citraan penglihatan : “burung dilangit kalut dalam pusaran”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima yang terdapat di dalam puisi angin jahat pada larik 1 dan 2 itu adanya vocal tidak sempurna, kemudian pada larik 3 dan 4 itu adanya vocal akhir .

2) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif yang muncul pada puisi angin jahat ini yaitu pada larik 1 merupakan majas personifikasi yaitu mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup layaknya manusia.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi angin jahat ini menceritakan kepedeulian

terhadap keselamatan kekasih, jadi tema puisi ini adalah kepedulian terhadap kekasih.

2) Perasaan

Perasaan yang ada atau yang di tekankan dalam puisi ini adalah perasaan perhatian dan peduli.

3) Nada

Nada yang terdapt di dalam puisi ini adalah nada patriotic karena menggambarkan sebuah kepedulian.

4) Amanat

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah kita tidak tahu apa yang alam bisa lakukan terhadap orang-orang yang kita sayangi maka janganlah payah dalam saling mengingatkan agar terhindar dari malapetaka.

22. Membisikkan Telinga Sendiri

“Biru.

Hari kusam dan bergeser lamban.

Radio mengingatkan lagu kenangan

dengan kekasih yang di riba bumi.

Kok aneh.

Kuingin hari lebih cepat berlalu

dan terpupuslah segala dongeng itu.

Alangkah sedihnya kalau sudah kutahu,

atas segala keluh,

mereka sudah jemu.

Tapi darahku tak bisa tahu

dan pada arusnya masih juga menderu

lagu ratapan yang panjang.

Kukata pada diriku:

Rendra kau harus berbuat apa-apa

kalau tidak, bisa gila.

Jadi kulangkahkan kakiku.

Selanjutnya,

dengan sepatu karet kujalani Pasar Pon.

Di sini hidup berlangsung dengan semangat.

Dan alir keringat bermuara senyuman sehat.

Begitu detik berlalu,

begitu terpancar lagu.

Harus kubuat apa-apa,

kalau tidak,

bisa gila.

Kukenal Mansyur Samin,

penyair anak Sumatra

yang menggadaikan kereta anginnya

untuk sekolah di Tanah Jawa.

Begitu detik berlalu, begitu terpancar lagu.

Kupergi makan ke Warung Tiga Bola,

sepiring nasi hati rendang.

Di sini kujumpa penyanyi suka ketawa

yang sering makan berutang.

Harus kubuat apa-apa,

kalau tidak, bisa gila.

Di Pasar Pon kukenal si Tatak

dengan bininya telah berkembang biak.

Anak banyak, kerja banyak, kesenangan banyak

kerna satu yang tak banyak,

mimpi indah yang memuncak.

Begitu mereka maju,

seluruh hidupnya berlagu.

Ada Mbah Kasim penjual jamu.

Mulai modal kecil dulu.

Siang-siang baca koran,

sore mandi dan minum kopi.

Malam kerja kurang enak.

Sekarang tidur nyenyak.

Mereka berlalu maju,

seluruh hidupnya berlagu.

Mari kukenang si Tatak

Apa yang dipunya serba banyak.

Mansyur Samin, Rakhman penyanyi,

Mbah Kasim, dan banyak lagi.
 Juga Bang Buyung yang jarang mandi
 Hidupnya seperti main sulap
 Empat hari tahan tak bisa makan
 terus hidup dan banyak dongeng.
 Sebenarnya sudah bisa kupupus kesedihanku.
 Bisa kubawa dansa muda-mudi
 cuma aku sendiri yang keras kepala
 Lukaku sudah muda, tetapi kugaruk lagi.
 Kucari sendiri kesedihanku.
 Aku cuma lesu dan sedikit kepayahan.
 Perasaan tenggelam didalam-dalamkan.
 Ayo diriku, kok begitu.
 Soalnya kan sudah ketemu.
 Mereka terlalu maju,
 seluruh hidupnya berlagu.
 Harus kubuat sesuatu,
 tiada pos tempat menunggu.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Pilihan kata dalam puisi ini sangat menarik dan tepat.

Banyak diksi yang digunakan untuk menambah irama atau ritme

dalam puisi menjadi serasi atau membuat puisi terasa lebih halus. Contohnya pemilihan kata “biru” untuk menggambarkan suasana yang muram, kata “kusam” pada larik “Hariku kusam dan bergeser lamban” untuk menggambarkan hari yang suram dan tidak ada cahaya. Pemilihan kata “Riba” untuk memadatkan kata puisi pada larik “ dengan kekasih yang diriba bumi” yang memiliki makna yaitu dipangku.

Pemilihan kata “pupus” yang memiliki arti sinonim dengan kata hilang atau lenyap, kata “ jemu” yang memiliki arti sama dengan bosan. Dan pilihan kata “ menderu “ untuk menghaluskan irama puisi yang memiliki arti bergemuruh. pemilihan kata berlagu dan berkembang biak dalam puisi juga untuk menyelaraskan bunyi akhir yang sama pada kesatuan bait tersebut.

2) Citraan

Citraan yang didapat dalam puisi yang berjudul membisikkan telinga sendiri ada tiga citraan yaitu :

a) Citraan pendengaran :

“radio mengingatkan lagu kenangan

Dengan kekasih yang di riba bumi”

b) Citraan perasaan :

“alangka sedihnya kalau sudah kutahu”

c) Citraan penglihatan :

“disini kujumpa penyanyi suka tertawa”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Rima pada puisi yang berjudul membisikkan telinga sendiri ini didominasi adanya vocal pada larik pertama itu vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku kata terakhirnya saja, maka bisa kita lihat rima tidak sempurna pada larik pertama adalah mi, kemudian pada larik dua adanya vocal tidak sempurna vocal tidak sempurnanya adalah /eh/ dan /ng/, pada larik ketiga terdapat vocal tidak sempurna adalah /ku/, pada larik keempat adanya vocal tidak sempurna juga yaitu /on/, pada larik kelima adanya vocal rima patah yaitu ak, pada larik keenam adanya vocal tidak sempurna adalah min dan nya, pada larik ketujuh adanya vocal tidak sempurna juga yaitu /ng/, pada larik kedelapan adanya vocal akhir yaitu /a/ dan /a/, pada larik kesembilan adanya vocal akhir sempurna yaitu /ak/, pada larik kesepuluh adanya vocal akhir yaitu /u/ dan /u/, pada larik kesebelas adanya vocal tidak sempurna yaitu /pi/, pada larik kedua belas adanya vocal akhir yaitu /u/ dan /u/, pada larik ketiga belas adanya vocal tidak sempurna yaitu /ng/, pada larik keempat belas adanya vocal tidak sempurna yaitu /u/, pada larik kelima belas adanya vocal tidak sempurna yaitu /ku/, pada larik keenam belas adanya vocal akhir yaitu /u/.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi yang berjudul membisikkan telinga sendiri karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada larik pertama baris 2, 3, dan 4 yang merupakan majas klimaks yaitu penegasan yang menyatakan beberapa hal berturut-turut, dengan menggunakan urutan kata yang semakin lama semakin tinggi.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair . pada puisi membisikkan telinga sendiri ini menceritakan kesedihan. Jadi tema dalam puisi ini adalah kehilangan kekasih

2) Perasaan

Perasaan yang ditekan kan dalam puisi yang berjudul membisikkan telinga sendiri ini adalah perasan duka dan sedih.

3) Nada

Nada yang terdapat dalam puisi membisikkan telinga sendiri ini adalah nada melankolik karena di dalam puisi ini menceritakan kesedihan.

4) Amanat

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisi adalah jangan berlarut dalam kesedihan hal itu

dapat membuat kita hilang semangat terhadap hal apapun,
sebesar apa kesedihanmu jika itu bisa merusak dirimu
hendaknya dirimu berhenti menyedihkannya.

23. Bunga Gugur

"Bunga gugur

Di atas nyawa yang gugur

Gugurlah semua yang bersamanya.

Kekasihku.

Bunga gugur

Di atas tempatmu terkubur

Gugurlah segala hal ihwal antara kita.

Baiklah kita iklaskan saja

Tiada janji kan jumpa di sorga

Karena di sorga tiada kita kan perlu asmara

Asmara Cuma lahir di bumi

(dimana segala berujung di tanah mati)

Ia mengikuti hidup manusia

Dan kalau hidup sendiri telah gugur

Gugur pula ia bersama-sama.

Ada tertinggal sedikit kenangan

Tapi semata tiada lebih dari penipuan

Atau semacam pencegah bunuh diri.

Mungkin ada pula kesedihan

Itu baginya semacam harga atau kehormatan

Yang sebentar akan pula berantakan.

Kekasihku.

Gugur, ya, gugur

Semua gugur

Hidup, asmara, embun di bunga-

Bunga yang kita ambil Cuma yang berguna.

a. Struktur fisik puisi :

1) Diksi

Di dalam puisi bunga gugur karya W.S Rendra ini terdapat diksi gugur yang mempunyai arti selain gugur yaitu jatuh dan mati atau meninggal.

2) Citraan

Pada puisi yang berjudul bunga gugur ini menceritakan tentang meratapi kepergian kekasihnya atau orang tersayang, maka citraan yang di dapat dalam puisi bunga gugur ini adalah citraan gerak yang bisa kita lihat dalam larik :

“ia mengikuti hidup manusia”

b. Kata-kata konkret :

1) Rima

Di dalam puisi yang berjudul bunga gugur karya W.S Rendra ini keseluruhan didominasi adanya vocal tidak sempurna karena hanya sebagian suku terakhirnya saja, dari puisi bunga gugur ini bisa kita lihat bahwa rima tidak sempurna adalah ri.

2) Bahasa figuratif

Pada puisi bunga gugur karya W.S Rendra ini bahasa figuratif yang muncul yaitu pada baris 11, 12, dan 13 yang merupakan majas personifikasi yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia.

c. Struktur batin puisi :

1) Tema

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi ini menceritakan seseorang yang selalu meratapi kekasihnya yang telah meninggal dunia. Maka tema dari puisi yang berjudul bunga gugur ini adalah kesedihan seorang kekasih yang ditinggal mati oleh kekasihnya.

2) Perasaan

Perasaan yang ditekankan dalam puisi bunga gugur ini adalah perasaan sedih atau duka karena ditinggal kekasihnya.

3) Nada

Nada yang terdapat di dalam puisi yang berjudul bunga gugur ini adalah nada melankolik karena menceritakan kesedihan kekasih yang ditinggal kekasihnya meninggal.

4) Amanat

Amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair adalah tiada guna meratapi keadaan yang ada karena hidup harus terus berjalan, lebih baik ikhlaskan yang terjadi dan ambil hikmahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut.

Pertama, diksi yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya W.S Rendra pemilihan kata-katanya rata-rata tepat dan menarik serta terdapat makna konotasi dan denotasi. Kedua citraan yang terdapat pada kumpulan puisi karya W.S Rendra antara lain citraan penglihatan, citraan perasaan, citraan gerak, dan citraan visual. Ketiga rima yang di temui berdasarkan analisis adalah antara lain rima awal, rima akhir, rima ansonansi, rima tidak sempurna, rima patah, dan rima akhir sempurna. Keempat bahasa figuratif yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya W.S Rendra adalah majas personifikasi, hiperbola, metafora, asosiasi, okupasi, simbolik, silepsis, anadiplosis, enumerasio, hipokorisme, klimaks, dan simile. Kelima nada pada kumpulan puisi karya W.S Rendra ini nada yang ditemui pada penelitian kumpulan puisi ini antara lain nada romantic, melankolik, patriotic, dan sinis.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penulis, maka dapat dimasukkan saran berikut.

1. Bagi pembaca

pertama, hasil penelitian tentang gaya bahasa ini bisa dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi pembaca, baik pengajar maupun peserta didik bahkan mahasiswa terutama yang ingin

mengetahui gaya bahasa yang muncul dalam puisi-puisi cinta karya

W.S Rendra

2. Bagi mahasiswa

kedua, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengajaran sastra disekolah maupun universitas, sehingga disamping memahami tentang gaya bahasa tersebut, juga dapat mengetahui penerapannya langsung dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, d. (2004). *Intisari Bahasa & Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aminuddin. (2000). *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojoseuroto, K. (2006). *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa .
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faizun, M. (2020). Analisi Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tiligram Tiba Senja Karya W.S Rendra. *Kredio*, 4, 6.
- Halliday, M. d. (1991). *Language, Content, and Text*. Melbourne: Oxford University Press.
- Hasanah, D. U. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara*, 5, 5.
- Junaedi, U. (2010). *Materi Penting Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ciamis: Mekar Mandiri.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakart: Gramedia pustaka utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahayana, M. (2016). *Jalan Puisi dari Nusantara ke Negeri Poci*. Jakarta: Kompas.
- Markama, E. W. (2016). *Kajian Puisi*. Press.
- Moeliono, A. (1992). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhayati. (2008). *Teori dan Aplikasi Stilistika*. Unsri.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi Cet 15*. University Press.
- Rachmadani, F. D. (2017). *Skripsi : Analisa Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiman, P. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sukasworo, d. (2006). *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- WS, H. (2022). *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Zulfahnur, d. (2016). *Teori Sastra*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suprpto. 1991. *Kumpulan Istilah Sastra dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Dian.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **199** Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBInd Nomor : B-065/FT.07/PP.00.9/07/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu 25 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Ummul Khair, M.Pd** **19691021 199702 2 001**
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhamad Bima Chatamsih**

N I M : **18541027**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Gaya Bahasa Puisi Puisi Cinta Karya W.S Rendra**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 03 Agustus 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;

KLASIFIKASI DATA

A. PERSONIFIKASI

N O	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Permintaan	“Wahai, rembulan yang bundar jenguklah jendela kekasihku!”	Ungkapan diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu keadaan dimana penyair ingin menjenguk atau menemui kekasihnya	Fungsi personifikasi pada larik ini adalah memberikan efek keindahan dalam cerita, yang menghubungkan bulan yang seakan-akan bisa bergerak layaknya manusia, sehingga membuat cerita menjadi indah dan menarik
2.	Rambut	“rambut itu untuk menjerat hatiku”	Ungkapan larik diatas merupakan ungkapan yang menggambarkan sebuah pernyataan, kata menjerat dalam kutipan “Rambut itu menjerat hatiku” bermakna mengikat hati si kekasih.	Fungsi personifikasi pada larik ini adalah memberikan efek keindahan dalam cerita , yang menghubungkan rambut itu seakan-akan bisa mengikat seperti manusia, sehingga membuat cerita lebih indah dan menarik.
3	Temperamen	“Ketika malam kembali membenam Kali pun tentram”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suasana hati ketika malam perasaanya terasa tentram.	Fungsi personifikasi dalam larik ini memberikan efek keindahan dalam cerita, malam yang memberikan suasana terasa tentram, sehingga membuat cerita lebih damai dan menarik.
		“ Bulannya sejuk Dan air bernyanyi tiada	Ungkapan larik diatas merupakan ungkapan yang menggambarkan	Fungsi personifikasi dalam larik ini adalah untuk memberikan efek

		henti”	suasana alam , dimana hadirnya bulan menjadi dingin, dan suara air yang terus menerus berbunyi sehingga kesepian itu tiada menghantui	keindahan, yang dimana air dalam kutipan ini seakan-akan bisa bernyanyi seperti manusia. Sehingga membuat cerita lebih indah dan menarik
4	Kepada awan lewat	“Engkaulah sutra yang kembara”	Ungkapan pada bait diatas merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan bentuk dari awan, seperti sutra yang memiliki ciri-ciri lembut dan putih, sedangkan kembara adalah pergi kemana-mana.	Fungsi personifikasi dalam larik ini adalah untuk memberikan efek keindahan.dengan menghubungkan sutra yang kembara, dimana sutra dalam larik ini seakan-akan bisa bergerak kemana-mana layaknya manusia. Sehingga membuat cerita lebih menarik.
5	Optimisme	“Angin telah membawakan kedamaian Membelitkan kita dalam pelukan”	Ungkapan larik diatas menggambarkan cinta penyair kepada kekasihnya, dimana semua orang telah mengetahuinya, dan mereka berdua bahagia karna bersama	Fungsi personifikasi dalam larik diatas adalah untuk memberikan kesan dan efek keindahan. Angin dalam larik ini seakan-akan bisa bersikap dan berwatak serta bisa bergerak layaknya manusia, sehingga membuat cerita menjadi menarik dan memberikan kesan estestis
		“Bumi telah membawakan kedamaian Membelitkan kita dalam pelukan”	Ungkapan makna dalam larik ini adalah dengan adanya kekuatan cinta memberikan semangat (optimisme) dalam	Fungsi personifikasi dalam larik ini adalah untuk memberikan efek keindahan dalam cerita, bumi dalam kutipan ini seakan-

			menjalani hidup dan membuat hidup menjadi lebih berwarna.	akan dapat memberikan kita kekuatan, sehingga membuat cerita lebih menarik
6	Janganlah Jauh	“Jadilah angin membelai rambutku”	Ungkapan dalam larik ini merupakan ungkapan yang menggambarkan keinginan seorang penyair agar bisa berdekatan dengan kekasihnya, sehingga bisa mententuhnya.	Fungsi personifikasi dalam larik ini agar menimbulkan efek keindahan. dimana dalam larik ini angin yang merupakan benda gas seakan-akan dapat membelai seperti manusia. Sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.
7	Angin Jahat	“ Angin yang garang memukuli pintu”	Ungkapan dalam larik ini merupakan ungkapan makna yang menggambarkan kepedulian terhadap kekasihnya. Angin yang garang memiliki arti yang ganas.	Fungsi personifikasi dalam larik ini adalah untuk memberikan efek keindahan yang menghubungkan angin yang merupakan benda gas yang tak dapat disentuh seakan-akan bisa memukul pintu seperti manusia, sehingga membuat cerita menjadi menarik
8	Bunga Gugur	“Asmara Cuma lahir di bumi Ia mengikuti manusia”	Ungkapan makna dalam larik puisi diatas merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan kesedihan seorang kekasih yang ditinggal mati oleh kekasihnya. Dimana cinta itu lahir di dunia , dan	Fungsi personifikasi dalam larik ini untuk menumbuhkan efek keindahan dalam cerita, yang menghubungkan asmara yang seakan-akan mempunyai watak dan perilaku seperti manusia, sehingga membuat cerita menjadi lebih

			akan mati mengikuti manusia.	menarik.
--	--	--	---------------------------------	----------

B. HIPERBOLA

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Rok Hijau	“Rok hijau kekasihku seperti kulit dari dagingnya”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan pakaian yang digunakan oleh kekasihnya adalah rok yang sering digunakan atau menempel ditubuhnya sehingga diibaratkan seperti kulit dari dagingnya.	Fungsi hiperbola dalam larik ini untuk membuat efek keindahan dalam cerita, yang menghubungkan rok seakan-akan seperti kulit dagingnya sendiri hal tersebut dapat dikatakan melebih-lebihkan keadaan yang sebenarnya sehingga membuat cerita dalam puisi ini menjadi menarik .
2	Kami Berdua	“ karena sekolah kami belum selesai Kami berdua belum dikawinkan Tetapi didalam jiwa Anak cucu kami sudah banyak”	Ungkapan kutipan diatas merupakan ungkapan untuk menggambarkan cinta sepasang kekasih, walaupun belum ada ikatan, namun cinta dalam jiwa mereka selalu tumbuh dan berkembang.	Fungsi hiperbola dalam larik ini adalah untuk menciptakan efek keindahan, dimana dalam larik ini dua orang yang belum ada ikatan sama sekali , tetapi sudah membayangkan anak dan cucu yang sudah banyak, kutipan tersebut melebih-lebihkan kenyataan sebenarnya, sehingga membuat cerita lebih indah.

3	Tobat	“Tuhan, Aku telah bertobat Aku telah merasakan apakah itu neraka Sebab kemarin, Pacarku menangis dihadapanku.	Ungkapan makna dalam puisi tobat adalah sebuah ungkapan yang menggambarkan jangan membuat kekasihmu menangis, karena itu juga akan melukai atau menyiksa hatimu sendiri.	Fungsi hiperbola dalam larik ini adalah untuk memberikan efek keindahan. Aku telah merasakan apa itu neraka, kata ini merupakan kata-kata yang melebih-lebihkan kenyataan sebenarnya, sehingga membuat tokoh lebih hidup dan cerita lebih menarik
4	Optimisme	“Muraiku, Hati kita berdua Adalah pelangi selusin warna”	Ungkapan makna larik diatas adalah dengan adanya kekuatan cinta memberikan semangat (optimisme) dalam menjalani hidup dan membuat hidup menjadi lebih berwarna.	Fungsi hiperbola dalam larik ini adalah untuk memberikan kesan atau efek keindahan. yang mana muraiku disini adalah kata ganti panggilan untuk kekasihnya, pada umumnya muraiku adalah nama burung, akan tetapi didalam puisi ini kata muraiku adalah kata ganti untuk panggilan kekasihnya, sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.

C. OKUPASI

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Papaya	“ Kemudian, akan kuantarkan kerumah kekasihku Supaya ia sembuh dari sakitnya”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan suatu perhatian dan kepedulian terhadap seorang kekasih. Ia ingin mengantarkan papaya untuk kekasihnya yang sedang dalam keadaan sakit.	Fungsi okupasi dalam larik ini adalah untuk memberikan efek keindahan dan ketulusan dalam cerita, dengan kepedulian seseorang pasangan terhadap kekasihnya yang sedang sakit. Sehingga membuat cerita lebih menarik dan bagus.
2	Sepeda	“Aku harus mengendarai sepeda hati-hati menghindari jalan becek Mematuhi aturan lalu-lintas Sebab yang kupakai sepeda kekasihku.”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan cara bagaimana menjaga barang dengan baik dan penuh hati-hati apalagi itu barang kekasih hendaknya kita menjaga barang dan perasaannya, agar sipemilik barang tersebut percaya dan tidak segan dalam meminjamkan barang kepada kita.	Fungsi Okupasi dalam larik ini untuk memberikan efek keindahan, pada kutipan diatas mencerminkan sifat baik bagaimana cara kita ketika menggunakan barang yang bukan milik kita agar orang percaya kepada kita. Sehingga membuat cerita ini menarik dan penuh makna
3	Sepeda Kekasih	“Lebih baik Aku makan nanti saja	Ungkapan makna dalam larik ini ialah kepentingan	Fungsi okupasi dalam larik puisi ini adalah untuk

		Sekarang , Memperbaiki sepeda rusak kekasihku”	kekasih hati harus lebih dahulu diutamakan ketimbang kepetingan diri sendiri	memberikan efek keindahan., dimana dalam larik ini makan itu sudah jelas adalah kebutuhan utama manusia, akan tetapi ia lebih memilih menunandanya hanya karna kepentingan kekasihnya , sehingga membuat cerita semakin menarik
4	Ayam Jantan	“ wahai ayam jantan, Janganlah berkokok terlalu pagi!”	Ungkapan makna dalam larik puisi ini merupakan ungkapan yang menggambarkan kepedulian penyair terhadap kekasihnya, keseluruhan makna puisi ayam jantan tersebut menggambarkan suatu keadaan kekasihnya yang sedang kelelahan. Oleh karena itu penyair berharap agar kekasihnya dapat istirahat dengan cukup	Fungsi okupasi dalam larik puisi ini adalah untuk memberikan efek keindahan dalam cerita, dimana dalam kutipan ini kekasih melarang aayam berkokok terlalu pagi dengan tujuan agar kekasihnya bisa istirahat sampai siang, sedangkan ayam berkokok itu menandakan hari sudah pagi maka dari itu dalam larik ini pasangnya melarang ayam untuk berkokok terlalu pagi., Sehingga membuat cerita menjadi menarik

D. ASOSIASI

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Kepada Awan Lewat	“Wahai, lindungilah matahari bagai bara”	Ungkapan dalam larik ini merupakan ungkapan yang menggambarkan perhatian seorang kekasih, walaupun sepasang kekasih berjauhan tetapi naluri hati ingin terus menjaga atau melindunginya dimanapun ia berada	Fungsi asosiasi dalam larik kedua ini adalah untuk memberikan efek keindahan dalam cerita, dimana perbandingan antara matahari dan bara merupakan dua hal yang menumbuhkan jarak ,namun tetap ingin saling melindungi, sehingga membuat cerita ini menjadi menarik
2	Dua Burung	“adalah dua burung Bersama membuat sarang Kami berdua serupa burung Terbang tanpa sarang	Ungkapan makna dalam puisi ini merupakan ungkapan yang menggambarkan bahwa sepasang kekasih yang menjalani hubungan dengan menikmati proses dengan mengalir apa adanya, layaknya proses sebuah burung yang terbang kemudian baru membuat sarang	Fungsi asosiasi dalam larik ini untuk memberikan efek keindahan, yang mengibaratkan hubungan mereka seperti burung yang mengalir apa adanya, sehingga membuat cerita menjadi menarik.
3	Janganlah Jauh	“ Janganlah jauh bagai bulan”	Ungkapan makna dalam larik ini adalah ungkapan yang menggambarkan permintaan kekasih untuk	Fungsi asosiasi dalam larik ini untuk memberikan efek keindahan.kekasih yang berharap pasanganya agar

			jangan jauh terhadapnya, karena akan menumbuhkan rasa rindu.	tidak jauh layaknya bulan, sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik
--	--	--	--	--

E. METAFORA

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Kegemaranya	“ dalam mendongeng selalu kusindirkan Bahwa aku sangat mencintainya”	Ungkapan larik diatas merupakan ungkapan yang menggambarkan perasaan penyair yang sangat cinta dengan kekasihnya, penyair selalu menunjukkan betapa sayangnya dia dengan kekasihnya tersebut	Fungsi metafora dalam larik ini untuk menciptakan efek keindahan dalam puisi ini, dimana sang penyair selalu menunjukkan bahwa dia sangat mencintai kekasihnya seperti yang terdapat dalam kutipan diatas penyair menggunakan sindiran untuk menyatakan cintanya kepada kekasihnya di dalam dongeng yang ia ceritakan kepada kekasihnya tersebut, sehingga membuat cerita semakin menarik.
2	Pahatan	“istirahatlah dua buah hati yang rindu”	Ungkapan dalam larik ini merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan kerinduan. Hati yang rindu juga butuh istirahat ,	Fungsi metafora yang ada dalam larik ini adalah untuk memberikan efek perbandingan

			jangan sampai lupa diri untuk istirahat hanya karena menahan rindu	agar ceritanya memiliki perbedaan dan keindahan. sehingga cerita lebih indah.
--	--	--	---	--

F. SIMBOLIK

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Kangen	“Pohon cemara dari jauh membayangkan panjang rambutnya”	Ungkapan diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan pohon cemara dari jauh seolah seperti rambut panjang kekasihnya	Fungsi simbolik pada larik ini guna memberikan keindahan dalam cerita, ia membayangkan pohon cemara yang tinggi seakan-akan dia membayangkan panjang rambut kekasihnya jadi dalam larik ini pohon cemara ialah simbolnya, sehingga membuat cerita lebih bagus dan menarik.

G. SILEPSIS

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Permintaan	“Ia tidur sendirian, hanya berteman hati yang rindu”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan kekasihnya yang sedang sendirian dalam keadaan rindu namun hanya bertemankan hati yang rindu	Fungsi silepsis adalah untuk memberikan efek keindahan dalam cerita,dengan arti rasa hati yang merindukan kekasih , sehingga membuat cerita menjadi romantis

H. ENUMERASIO

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Papaya Bait pertama	“ Tak usah memanjat papaya Aku sendiri yang akan memanjatnya”	Ungkapan larik diatas ialah sebuah ungkapan memberikan perhatian untuk seorang kekasih hendaknya dilakukan dengan setulus-tulusnya, sepenuh-penuhnya, memberikan yang terbaik dari usaha kita sendiri	Fungsi Enumerasio pada larik kedua ini adalah untuk menegaskan larik tersebut agar puisi tersebut mempunyai vocal dan nada yang berbeda-beda sehingga membuat puisi ini menjadi indah dan menarik
2	Telah Satu Bait pertama	“Gelisahmu adalah gelisahku. Berjalan kita bergandengan Dalam hidup yang nyata, dan kita cintai.	Ungkapan dalam larik puisi ini merupakan ungkapan yang menggambarkan pasangan yang telah bersatu mampu saling berbagi rasa duka bersama dan bergandengan saling cinta satu saling setia	Fungsi enumerasio dalam larik ini untuk membuat efek keindahan dalam cerita, dimana dalam larik ini melambangkan cinta pesang kekasih yang tak bisa dipisahkan, sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik

I. HIPOKARISME

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Papaya	“ Aku bilang pada bujangku”	Ungkapan larik diatas bermakna bahwa ia ingin menyampaikan sesuatu pada pembantu laki-laki	Fungsi hipokarisme pada larik ini agar ceritanya memiliki keindahan, yang disimbolkan dengan kata pada bujangku yang memiliki arti seorang pembantu laki-laki (jongos) untuk menjaga nilai estetika dalam puisi tersebut.

J. ANADIPLOSIS

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Baju	“Amat sayang mencuci bajuku Karena telah melekat Air mata kekasihku”	Ungkapan larik diatas merupakan sebuah ungkapan untuk menggambarkan kasih sayang seseorang dengan kekasihnya sehingga bekas air mata yang melekat dibajunya pun enggan untuk dihilangkan	Fungsi Anadiplosis agar membuat cerita memiliki keindahan, seperti pada kata “karena telah melekat air mata kekasihku” pada penggalan kata ini seakan- akan begitu berharganya air mata itu sampai-sampai tidak mau dihilangkan, maka inilah yang membuat cerita ini indah dan menarik

K. KLIMAKS

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Membisikkan Telinga Sendiri	“ Hari kusam dan bergeser lamban Radio mengingatkan lagu ketenangan Dengan kekasih yang diriba bumi” ”	Ungkapan dalam larik ini adalah sebuah ungkapan yang menggambarkan perasaan kehilangan kekasih. Tidak ada guna meratapi keadaan yang ada karena hidup harus tau berjalan, lebih baik ikhlaskan.	Fungsi klimaks dalam larik ini adalah untuk memberikan efek yang memiliki keindahan yang didasarkan dengan penegasan, yang menghubungkan radio yang memberikan lagu ketenangan disaat sedang merasa kehilangan. Sehingga membuat cerita menjadi menarik

L. SIMILE

NO	JUDUL	LARIK PUISI	MAKNA	FUNGSI
1	Kekasih	“Kekasihku seperti burung murai”	Ungkapan makna dalam larik ini merupakan ungkapan yang menggambarkan kekaguman seorang kekasih, bahwa kekasihnya yang cantik dan dikaguminya itu telah ada dalam hatinya	Fungsi simile dalam larik ini adalah untuk menumbuhkan efek keindahan dalam cerita, kekasihnya disamakan dengan burung murai yang merupakan burung yang cantik nan bagus yang memiliki suara yang indah, sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik.

BIODATA PENULIS



Muhamad Bima Chatamsih atau yang akrab di panggil Bima Lahir di Curup, Desa Air Meles Atas, 20 Juli 2000. Bima anak Bungsu dari lima bersaudara. Terlahir dari keluarga sederhana, tidak membuat kehilangan untuk semangat belajar.

Pendidikan formalnya dimulai dari SD Negeri 12 Selupu Rejang (2006), SMP Negeri 5 Selupu Rejang (2012), SMA Negeri 1 Selupu Rejang (2015), dan sekarang sedang menyelesaikan studi S1-nya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIIn).

Ayahnya bernama Zakaria Ansori (Alm), dan ibunya Sapni bekerja sebagai pedagang kaki lima. Walaupun terlahir dari keluarga sederhana tidak menghilangkan rasa semangat untuk terus belajar hingga sekarang.

Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi-Puisi Cinta Karya W.S. Rendra ini dipersembahkan untuk semua pembaca yang tertarik menganalisis puisi dan kumpulan puisi. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta peneliti berikutnya.